

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN CARA BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII DI
MTS HASANAH PEKANBARU TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Pendidikan



Diajukan oleh

AGNES NOVITA
166510594

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN CARA BELAJAR TERDAHAP
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII DI MTS HASANAH
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2019/2020


Diajukan oleh:

Nama : Agnes Novita
NPM : 166510594
Program Studi : Pendidikan Biologi

Tim Pembimbing

Pembimbing Utama

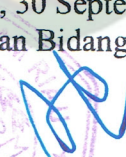
Ketua Program Studi Pendidikan Biologi


Mellisa, S.Pd., M.P
NIDN. 1002098202


Dr. Evi Suryanti, S.Si., M.Se
NIDN. 1017077201

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 30 September 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN. 0011095901



SKRIPSI

Hubungan Disiplin Belajar dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa
Kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Agnes Novita
NPM : 166510594
Jurusan/Program Studi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal: 12 September 2020
Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama

Mellisa, S.Pd., M.P
NIDN. 1002098202

Anggota Tim Penguji

Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si
NIDN. 1018117803

Desti, S.Si., M.Si
NIDN. 1024128702

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
September 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra.Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN. 0011095901

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI
OLEH PEMBIMBING UTAMA**

Bertanda tangan di bawah ini bahwa:


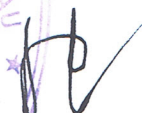
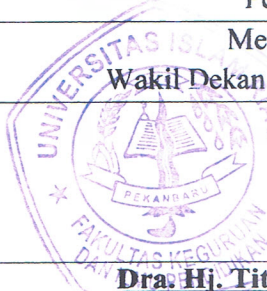
Nama	:	Mellisa, S.Pd., M.P
NIDN	:	1002098202
Jabatan	:	Pembimbing Utama

Benar telah melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	:	Agnes Novita
NPM	:	166510594
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	:	Hubungan Disiplin Belajar dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan rincian sebagai berikut :

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1	27 September 2019	Pendaftaran judul pada prodi	
2	07 Oktober 2019	Pendaftaran judul pada sekretaris prodi	
3	12 Oktober 2019	Penulisan Proposal	
4	22 November 2019	Bimbingan penulisan proposal	
5	24 Februari 2020	ACC seminar proposal	
6	11 Maret 2020	Seminar Proposal	
7	28 April 2020	Perbaikan proposal setelah seminar	
8	01 Juli 2020	Pengambilan data penelitian	
9	04 Agustus 2020	Konsultasi Penulisan Bab 1, 2, 3, 4, dan 5	
10	15 Agustus 2020	Revisi Bab 1, 2, 3, 4, 5, Daftar Pustaka dan Lampiran	
11	24 Agustus 2020	ACC Ujian Skripsi	

Pekanbaru, 3 Desember 2020	
Pembimbing Utama	Mengetahui Wakil Dekan Bidang Akademik
	
<u>Mellisa, S.Pd., M.P</u> NIDN. 1002098202	 <u>Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd.</u> NIDN. 0011095901


SURAT PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI/KOMPREHENSIF

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

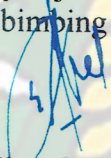
Nama : Agnes Novita
NPM : 166510594
Jurusan/Program Studi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi

Dengan ini mengajukan ujian Skripsi/Komprehensif pada 12 September 2020.
Demikian surat pengajuan ujian Skripsi/Komprehensif saya buat. Atas persetujuan
Ketua Program Studi Pendidikan Biologi saya Ucapkan Terimakasih.

Yang Mengajukan


Agnes Novita
NPM. 166510594

Pekanbaru, September 2020
Menyetujui
Pembimbing Utama


Mellisa, S.Pd., M.P
NIDN. 1002098202

SURAT KETERANGAN


Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Agnes Novita
NPM : 166510594
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, September 2020
Pembimbing Utama


Mellisa, S.Pd., M.P
NIDN. 1002098202

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini di kutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 30 September 2020

Saya yang menyatakan



Agnes Novita

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN CARA BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII DI MTS HASANAH
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2019/2020**

**AGNES NOVITA
NPM. 166510594**

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau

Pembimbing: Mellisa, S.Pd.,M.P

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2020. Penelitian ini adalah penelitian korelasional dan pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 123 orang siswa Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Person Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, disiplin belajar (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang sedang (0,464). Untuk nilai uji signifikan didapatkan bahwa, disiplin belajar (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) $t_{hitung}(5,75) > t_{tabel}(1,97)$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Cara Belajar, Hasil Belajar IPA

**THE RELATIONSHIP OF LEARNING DISCIPLINE AND LEARNING
METHOD TOWARD SCIENCE LEARNING OUTCOMES ON
STUDENTS GREAD VIII AT MTS HASANAH PEKANBARU
ACADEMIC YEAR 2019/2020**

**AGNES NOVITA
NPM. 166510594**

Thesis Biology Education Department Faculty of Education and Teacher
Training, Islamic University of Riau
Advisor : Mellisa, S.Pd.,M.P

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship of learning discipline and learning methods toward science learning outcomes on students gread VIII at MTs Hasanah Pekanbaru academic year 2019/2020. The research was conducted from July to August 2020. This research is a correlational study and data collection using questionnaires, interviews, observation and documentation. The sample in this study were 123 students. Data analysis in this study used the Person Product Moment correlation analysis technique. The results showed that, learning discipline (X_1), learning methods (X_2) and learning outcomes (Y) had a moderate relationship (0.464). For the significant test value, it is found that, learning discipline (X_1), learning method (X_2) with learning outcomes (Y) tcount (5.75) > ttable (1.97). Based on the research results, it can be concluded that there is a significant the relationship of learning discipline and learning methods toward science learning outcomes on students gread VIII at MTs Hasanah Pekanbaru in academic year 2019/2020

Keyword: *discipline learning, learning method, science learning outcomes*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Puji syukur Penulis bermunajat kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Tuhan Yang Maha Esa sembari mengangkat tangan, bermohon kiranya memberikan Taufiq, Hidayah, Rahmat dan Karunia-Nya serta kelapangan berpikir dan waktu, sehingga Penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020”.

Adapun tujuan dari Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis dengan setulus hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Mellisa, S.Pd, M.P selaku pembimbing yang telah banyak memberikan Penulis masukan dan bimbingan selama penelitian dan penulisan skripsi ini.

Selama menyelesaikan skripsi ini Penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau Pekanbaru, Drs Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, Bapak Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Islam Riau Pekanbaru, dan Bapak H. Muslim S.Kar, M.Sn selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Kemudian kepada Dosen Program Studi Biologi Ibu Dr. Evi Suryanti, S.Si.,M.Sc sebagai Ketua Program Studi Biologi, Ibu Mellisa, S.Pd, MP selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi, kepada ibu Prima Wahyu Titisari, M.Si sebagai Penasehat Akademik (PA), dan seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan semangat belajar selama perkuliahan serta seluruh Staf Tata Usaha yang telah membantu memudahkan keperluan administrasi dalam penelitian ini.

Terima kasih kepada ibu Zahara, S.Pd selaku Kepala sekolah MTs Hasanah Pekanbaru, dan bapak Oknain Fajri S.Si sebagai guru bidang studi IPA di MTs Hasanah yang telah memberi bantuan kepada Penulis dalam pelaksanaan penelitian ini khususnya kepada seluruh siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru yang telah membantu Penulis dalam pengumpulan data.

Untuk keluarga tercinta yang merupakan sumber kebahagiaan pemberi semangat terbesar bagi Penulis, tempat Penulis untuk berbagi dan menerima kasih sayang. Terimakasih kepada ayahanda tercinta Japri dan Ibu tercinta Megawati yang selalu memberikan rasa cinta, kasih sayang, perhatian, kepercayaan, dukungan serta doa yang selalu mengalir kepada Penulis. Terimakasih juga untuk adek saya tercinta, Sandro Hidayat, Nisa Tri Ananda dan Muhammad Radit serta seluruh keluarga yang selama ini mendukung Penulis dengan segala motivasi dan doa'anya. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah diberikan oleh seluruh keluarga besar kepada Penulis yang tidak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungannya kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Terimakasih terutama untuk sahabat terdekat dan terkasih F. Kennedy yang selalu menemani tanpa pamrih, yang selalu mendengarkan suka dan duka penulis selama penulisan skripsi berlangsung, yang selalu memberikan sumbangsih tenaga,

materi serta ide-ide kreatif selama penulisan skripsi. Terima kasih juga kepada sahabat seperjuangan skripsi (Annisa Luthfiah, Risty Anggrani, Prida Juniarti dan Krisma Pratiwi) serta teman-teman angkatan 2016 Program Studi Biologi Universitas Islam Riau Khususnya kelas B yang telah selalu memberikan motivasi terhadap pembuatan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan hati kalian, walaupun jarak dan waktu akan memisahkan kita tapi penulis selalu mendoakan agar Allah SWT selalu melimpahkan kebaikan untuk kita semua dan kita dijadikan sebagai pribadi yang berguna untuk nusa dan bangsa. Semoga harapan dan cita-cita kita dapat kita raih bersama.

Penulis dengan segala kerendahan hatinya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang Penulis miliki. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini dimasa yang akan datang serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama Penulis sendiri, Amin ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatuallahi wabarakatuh

Pekanbaru, September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	3
1.4 Perumusan Masalah.....	3
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.5.2 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Definisi Operasional.....	5
BAB 2 TINJAUAN TEORI	6
2.1 Disiplin Belajar.....	6
2.1.1 Pengertian Disiplin Belajar.....	6
2.1.2 Unsur-Unsur Disiplin.....	7
2.1.3 Fungsi Disiplin Belajar.....	8
2.1.4 Indikator Disiplin.....	10
2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar.....	13
2.2. Cara Belajar.....	14
2.2.1 Pengertian Cara Belajar.....	14
2.2.2 Macam-macam Cara Belajar.....	15
2.2.3 Indikator Cara Belajar.....	16
2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cara Belajar.....	18
2.3 Hasil Belajar.....	19
2.3.1 Pengertian Hasil Belajar.....	19
2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	19
2.4 Hubungan Disiplin Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Siswa.....	20
2.5 Penelitian yang Relevan.....	21
2.6 Hipotesis Penelitian.....	22

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
3.2.1 Populasi	24
3.2.2 Sampel Penelitian.....	25
3.3 Metode dan Desain Penelitian	25
3.4 Prosedur Penelitian.....	26
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	27
3.5.1 Angket	27
3.5.2 Observasi	32
3.5.3 Wawancara	33
3.5.4 Dokumentasi	33
3.6 Insrtumen dan Uji Coba Penelitian.....	34
3.6.1 Uji Reabilitas Instrumen.....	34
3.7 Teknik Analisis Data	35
3.7.1 Analisis Deskriptif	35
3.7.2 Teknik Analisis Inferensial	37
3.7.2.1 Analisis Korelasi	37
3.7.2.2 Uji Signifikan	38
3.8 Koefisien Determinasi	41
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	42
4.2 Analisis Data Penelitian.....	42
4.2.1 Analisis Data Disiplin Belajar	42
4.2.2 Analisis Data Cara Belajar	59
4.2.3 Analisis Data Observasi	76
4.2.4 Analisis Data Hasil Belajar Siswa	78
4.3 Analisis Korelasi	79
4.4 Uji Signifikan	81
4.5 Koefisien Determinasi	81
4.6 Pembahasan.....	82
4.6.1 Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Disiplin Belajar Siswa	82
4.6.2 Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa	86
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Populasi Penelitian.....	23
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	24
Tabel 3.3	Teknik dan Instrumen Penelitian	26
Tabel 3.4	Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar Sebelum Validasi	27
Tabel 3.5	Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar Setelah Validasi	27
Tabel 3.6	Kisi-kisi Angket Cara Belajar Sebelum Validasi	29
Tabel 3.7	Kisi-kisi Angket Cara Belajar Setelah Validasi	29
Tabel 3.8	Skor pada Angket Penelitian Disiplin Belajar	30
Tabel 3.9	Skor pada Angket Penelitian Cara Belajar.....	30
Tabel 3.10	Kriteria Presentase Lembar Observasi.....	32
Tabel 3.11	Modifikasi Skor Angket Disiplin Belajar	35
Tabel 3.12	Modifikasi Skor Angket Cara Belajar.....	35
Tabel 3.13	Kriteria Hasil Belajar IPA.....	36
Tabel 3.14	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	37
Tabel 4.1	Rekapitulasi Seluruh Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.....	42
Tabel 4.2	Sub Indikator Patuh dan Taat Terhadap Tata Tertib Disekolah	43
Tabel 4.3	Sub Indikator Persiapan dalam Kegiatan Pembelajaran	46
Tabel 4.4	Sub Indikator Perhatian Terhadap Kegiatan Pembelajaran	48
Tabel 4.5	Sub Indikator Mempunyai Rencana atau Jadwal Belajar	52
Tabel 4.6	Sub Indikator Belajar dalam Tempat dan Suasana yang Mendukung	55
Tabel 4.7	Distribusi Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020	57
Tabel 4.8	Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Cara Belajar IPA Siswa Kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020	59
Tabel 4.9	Indikator Mengatur Waktu Belajar.....	60
Tabel 4.10	Indikator Membuat Catatan.....	63
Tabel 4.11	Indikator Membaca.....	65
Tabel 4.12	Indikator Mengulagi Bahan Pelajaran.....	68
Tabel 4.13	Indikator Konsentrasi.....	69
Tabel 4.14	Indikator Mengerjakan Tugas	71
Tabel 4.15	Distribusi Cara Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020	73
Tabel 4.16	Rekapitulasi Observasi Disiplin belajar Siswa Kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.....	75
Tabel 4.17	Rekapitulasi Observasi Cara Belajar Siswa Kelas VIII di Mts Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020	76
Tabel 4.18	Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru	

Tahun Ajaran 2019/2020	78
Tabel 4.19 Hasil Analisis Korelasi	79
Tabel 4.20 Hasil Signifikan	80



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 3.1	Desain Penelitian	24
Gambar 4.1	Rekapitulasi Seluruh Indikator Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.....	42
Gambar 4.2	Sub Indikator Patuh dan Taat Terhadap Tata Tertib Disekolah	45
Gambar 4.3	Sub Indikator Persiapan dalam Kegiatan Pembelajaran.....	48
Gambar 4.4	Sub Indikator Perhatian Terhadap Kegiatan Pembelajaran	52
Gambar 4.5	Sub Indikator Mempunyai Rencana atau Jadwal Belajar	55
Gambar 4.6	Sub Indikator Belajar dalam Tempat dan Suasana yang Mendukung	57
Gambar 4.7	Distibusi Disiplin Belajar Siswa	58
Gambar 4.8	Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020	69
Gambar 4.9	Sub Indikator Mengatur Waktu Pembelajaran	62
Gambar 4.10	Sub Indikator Membuat Catatan.....	65
Gambar 4.11	Sub Indikator Membaca	67
Gambar 4.12	Sub Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran	69
Gambar 4.13	Sub Indikator Konsentrasi	70
Gambar 4.14	Sub Indikator Mengerjakan Tugas	73
Gambar 4.15	Distribusi Cara Belajar Siswa.....	74
Gambar 4.16	Rekapitulasi Obsevasi Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020	75
Gambar 4.17	Rekapitulasi Observasi Cara Belajar di Kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020	77
Gambar 4.18	Presentase Hasil Belajar	78
Gambar 4.19	Perolehan Hasil r_{hitung} dengan X_1 , X_2 dan Y	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Perancangan Kegiatan Penelitian	99
Lampiran 2	Uji Validasi Disiplin Belajar	100
Lampiran 3	Reliabilitas Angket Disiplin Belajar.....	102
Lampiran 4	Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar	105
Lampiran 5	Angket Penelitian Disiplin Belajar	109
Lampiran 6	Observasi Awal Disiplin Belajar	112
Lampiran 7	Uji Validasi Angket Cara Belajar	113
Lampiran 8	Reabilitas Angket Cara Belajar	115
Lampiran 9	Kisi-kisi Angket Cara Belajar	117
Lampiran 10	Angket Penelitian Cara Belajar	120
Lampiran 11	Observasi Awal Cara Belajar	123
Lampiran 12	Analisis Angket Disiplin Belajar.....	124
Lampiran 13	Analisis Angket Cara Belajar	128
Lampiran 14	Presentase Angket Disiplin Belajar Siswa.....	132
Lampiran 15	Presentase Angket Cara Belajar Siswa	133
Lampiran 16	Data Deskriptif Angket Disiplin Belajar.....	134
Lampiran 17	Data Deskriptif Angket Cara Belajar.....	144
Lampiran 18	Analisa Disiplin Belajar Siswa.....	153
Lampiran 19	Analisa Cara Belajar Siswa.....	154
Lampiran 20	Hasil Belajar Siswa.....	155
Lampiran 21	Perhitungan Koefisien.....	158
Lampiran 22	Deskripsi Disiplin Belajar dan Cara Belajar	162
Lampiran 23	Lembar Observasi Disiplin Belajar Siswa	165
Lampiran 24	Rekapitulasi Skor Butir Item Angket Disiplin Belajar	166
Lampiran 25	Rekapitulasi Observasi Responden Tentang Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar	169
Lampiran 26	Lembar Observasi Cara Belajar Siswa	170
Lampiran 27	Rekapitulasi Skor Butir Item Angket Cara Belajar	171
Lampiran 28	Rekapitulasi Observasi Responden Tentang Hubungan Cara Belajar dengan Hasil Belajar	170
Lampiran 29	Wawancara dengan Guru IPA	174
Lampiran 30	Wawancara Tentang Disiplin Belajar dengan Siswa MTs Hasanah Pekanbaru	175
Lampiran 31	Wawancara Tentang Cara Belajar dengan Siswa MTs Hasanah Pekanbaru	179
Lampiran 32	Dokumentasi.....	181

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah dan dosen di perguruan tinggi. Melalui pendidikan akan dibentuk pribadi-pribadi yang berkualitas sebagaimana yang diharapkan oleh tujuan pendidikan itu sendiri (Syah, 2011: 1).

Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua (Aslianda, Israwati, Nurhaidah, 2017: 236). Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan. Siswa yang pandai adalah siswa yang disiplin.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya, sejak dilahirkan hingga mati. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungan disekitarnya (Musfiqon, 2012:2). Salah satu aspek afektif yang sangat penting untuk diperhatikan ialah disiplin dalam belajar. Disiplin belajar memiliki hubungan yang erat dengan sikap untuk melakukan suatu kegiatan. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan sikap keteraturan dan ketaatannya dalam belajar tanpa ada

paksaan dan tekanan dari luar. Apabila aturan belajar yang telah dibuat dilaksanakan oleh siswa secara terus menerus, maka siswa akan memiliki disiplin belajar yang baik. Belajar dengan disiplin terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menumbuhkan kegairahan siswa dalam belajar sehingga tingkat keberhasilan dalam belajar pun baik..

Mengingat keberhasilan pencapaian tujuan belajar juga di tentukan oleh faktor cara belajar. Menurut Natakusuma, dkk (2017: 125), cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana cara mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktifitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Siswa dengan cara belajar yang tepat akan mendapatkan hasil yang baik, begitupula sebaliknya siswa yang cara belajarnya kurang tepat juga akan mendapatkan hasil belajar yang kurang baik. Buruknya cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang dapat menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran atau model pembelajaran yang diterapkan (Nasi, Sahputra, dkk, 2018:4). Adapun menurut Bloom *dalam* Fitriani (2016: 138) membagi tiga klasifikasi hasil belajar yaitu: 1) Kognitif, 2) Afektif, dan 3) Psikomotorik. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Banyak siswa yang gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pembelajarannya karena mereka tidak disiplin dalam belajar dan tidak mengetahui cara belajar yang efektif (Slameto, 2015: 73).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa dan guru IPA kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru, peneliti menemukan beberapa permasalahan seperti masih ditemukannya siswa yang kurang disiplin, itu semua terlihat dari beberapa perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas. Perilaku-perilaku tersebut seperti masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah, masih ada siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas setelah jam istirahat berakhir, saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, ada beberapa siswa yang tidak memiliki catatan lengkap, siswa

tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) disekolah, masih banyak siswa yang tidak mengulangi pelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak disiplin datang kesekolah dan masuk kedalam kelas.
- 2) Kurangnya minat belajar pada sebagian anak di setiap kelas yang berbeda dilihat dari kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi pelajaran.
- 3) Siswa tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap.
- 4) Kurangnya tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru.
- 5) Masih banyak siswa yang tidak mengulangi pelajaran yang telah di pelajari.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu disiplin belajar dan cara belajar yang dijadikan acuan dalam penelitian ini berdasarkan indikator disiplin belajar dan cara belajar. Hasil belajar IPA yang di gunakan adalah nilai ulangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah terdapat hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru?
- 2) Apakah terdapat hubungan cara belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di Mts Hasanah Pekanbaru?

- 3) Apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru.
- 2) Untuk mengetahui hubungan cara belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru.
- 3) Untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bagi sekolah, sebagai masukan dalam rangka menerapkan disiplin belajar dan cara belajar siswa dalam pembelajaran sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas sistem pembelajaran di sekolah dan membentuk siswa yang berprestasi.
- 2) Bagi guru, dengan penelitian ini guru diharapkan mampu memahami dan menambah pengetahuan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin belajar dan cara belajar agar mencapai keberhasilan dalam proses mengajar serta meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Bagi siswa, dengan mengetahui hubungan disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar di harapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih disiplin dalam belajar dan memperbaiki cara belajar mereka, sehingga mereka memiliki prestasi yang memuaskan.
- 4) Bagi peneliti, dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian lain yang berkaitan dengan aspek disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar dalam konsep yang berbeda.

1.6 Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, berikut adalah definisi istilah operasional, yaitu:

Hubungan adalah disebut juga sebagai korelasi yakni studi yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variabel dalam variabel lain. (Sudjana dan Ibrahim, 2014: 77). Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang sudah ditetapkan (Moenir, 2010: 94). Belajar adalah suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah: 2011: 68).

Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan (Slameto, 2015: 82). Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 3) selanjutnya hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya (Purwanto, 2013: 44).

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Disiplin Belajar

2.1.1 Pengertian Disiplin Belajar

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*Diciplina*” yang berarti latihan atau pendidikan, pengembangan tabiat, dan kesopanan. Dalam bahasa Inggris “*Disciple*” memiliki arti penganut, pengikut atau murid. Dalam konteks keguruan, disiplin mengarah pada kegiatan yang mendidik guru untuk patuh terhadap aturan-aturan sekolah. Dan dalam kamus besar bahasa Indonesia, disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan (Barnawi dan Arifin, 2012: 110).

Menurut Rusyan dalam Fitriani (2016: 139) mengemukakan disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan, yaitu ketaatan seseorang terhadap tata tertib atau kaidah-kaidah hidup lainnya. Dengan demikian, berarti manusia dituntut untuk mematuhi berbagai ketentuan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.

Disiplin belajar merupakan hal yang penting dalam menunjang siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Siswa dapat disiplin dalam belajar hendaknya didukung dengan tata tertib yang telah diterapkan di sekolah. Tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah digunakan untuk mengontrol tugas-tugas siswa agar dapat berjalan dengan optimal (Permatasari dan Mellisa, 2019: 123).

Siswa yang memiliki sikap disiplin akan mudah untuk diatur baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun lingkungan sekolah sehingga tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai dengan baik. Maka dari itu sikap disiplin belajar harus ditanamkan pada setiap siswa karena disiplin belajar bertujuan untuk menciptakan keteraturan dalam kegiatan belajar dan bermasyarakat (Yuliyantika, 2017: 36).

Untuk melihat dan mengukur kedisiplinan belajar siswa saat ini tidak dapat dilakukan secara langsung melainkan secara online, dimana pada saat ini dunia mengalami pandemi covid-19 yakni suatu penyakit yang menular dan membahayakan sehingga siswa hanya melakukan proses pembelajaran di rumah

melalui online. Untuk melihat dan mengukur kedisiplinan belajar siswa pada kondisi saat ini sebenarnya sama saja seperti peneliti yang langsung terjun kelapangan hanya saja pada saat ini mengisi angket, melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi tidak dilakukan secara langsung dengan siswa hanya melalui suatu aplikasi seperti whatsapp dan juga geoggle from.

2.1.2 Unsur – Unsur Disiplin

Menurut Hurlock *dalam* Firdaus (2013: 15-16) menyatakan bahwa disiplin terdiri dari empat unsur yaitu: peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola itu dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuan peraturan adalah untuk menjadikan anak lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Setiap individu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh tingkat perkembangan individu yang berbeda meskipun usiannya sama. Oleh karena itu dalam memberikan peraturan harus melihat usia individu dan tingkat pemahaman masing-masing individu.

2) Hukuman

Hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran .

3) Penghargaan

Penghargaan merupakan sikap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Banyak orang yang merasa bahwa penghargaan itu tidak perlu dilakukan karena bisa melemahkan anak untuk melakukan apa yang dilakukan. Sikap guru yang memandang entng terhadap hal ini menyebabkan anak merasa kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus sadar tentang betapa pentingnya memberikan penghargaan atau ganjaran

kepada anak khususnya jika mereka berhasil. Bentuk penghargaan harus disesuaikan dengan penerimaan sosial dengan diberi pujian. Namun dalam penggunaannya harus dilakukan secara bijaksana dan mempunyai nilai edukasi, sedangkan hadiah dapat diberikan sebagai penghargaan untuk perilaku yang baik dan dapat menambah rasa harga diri anak.

4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan dan tiada perubahan. Dengan demikian konsistensi merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan. Disiplin yang konstan akan mengakibatkan tiadanya perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Mempunyai nilai mendidik yang besar yaitu peraturan yang konsisten bisa memacu proses belajar anak. Dengan adanya konsistensi anak akan terlatih dan terbiasa dengan segala yang tetap sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan hal yang besar dan menghindari hal yang salah.

2.1.3 Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengatur siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Berikut ini akan dibahas beberapa fungsi disiplin menurut Tu'u dalam Yuliyantika (2017: 36-37) yaitu:

1) Menata kehidupan bersama

Sikap disiplin diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Disiplin akan berpengaruh terhadap tata kehidupan bermasyarakat setiap individu. Sikap disiplin masing-masing anggota masyarakat akan membuat hubungan yang baik antara anggota masyarakat satu dengan anggota masyarakat yang lain. Hal ini disebabkan karena masing-masing anggota masyarakat bertindak dengan penuh rasa tanggung jawab, sehingga setiap anggota dapat menata kehidupan bermasyarakat dengan baik.

2) Membangun kepribadian

Lingkungan yang memiliki sikap disiplin yang baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang terutama bagi siswa yang sedang membentuk kepribadiannya, maka dari itu kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan kepribadian siswa. Lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin memiliki peran penting dalam membangun kepribadian yang baik. Selain lingkungan sekolah, untuk membangun kepribadian yang baik diperlukan lingkungan keluarga yang memiliki sikap disiplin yang baik, sehingga siswa setiap harinya akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab.

3) Melatih kepribadian

Disiplin berfungsi untuk melatih kepribadian siswa. Siswa harus berada pada lingkungan yang baik untuk berlatih membiasakan diri bersikap disiplin. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan dimana terdapat individu-individu yang memiliki sikap disiplin dan dijadikan tauladan oleh siswa. Pada lingkungan sekolah siswa biasanya meniru sikap dari guru yang disegani, maka dari itu guru harus memberi contoh sikap disiplin dan tanggung jawab kepada siswa, sehingga siswa akan melatih kepribadiannya dengan meniru sikap disiplin dari guru tersebut. Dalam pembelajaran guru juga harus melatih kepribadian siswa, agar siswa melatih kepribadian mereka dengan membiasakan diri mengikuti dan menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah. Siswa yang sudah terbiasa menaati peraturan yang ada di lingkungannya, maka siswa tersebut telah melatih kepribadiannya untuk menjadi siswa yang disiplin dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Pemaksaan ini berdampak positif, karena dengan dipaksanya seseorang untuk berperilaku disiplin, akan membuat orang tersebut terlatih mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungannya. Bentuk pemaksaan yang ada di sekolah yaitu siswa yang tidak

mengikuti aturan yang ada disekolah dan bersikap tidak disiplin akan diberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

5) Hukuman

Hukuman ialah sanksi yang diberikan kepada siswa saat melanggar atau tidak menaati aturan-aturan yang ada di lingkungannya. Dengan adanya sanksi tersebut siswa akan merasa takut untuk melanggar aturan yang ada, maka dari itu bentuk dan jenis hukuman disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak disiplin bertujuan untuk memberikan dorongan kepada siswa agar menaati aturan-aturan yang ada di lingkungannya.

6) Menciptakan lingkungan kondusif

Lingkungan pendidikan yang kondusif adalah lingkungan yang nyaman, tenang dan tidak ada gangguan dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga siswa dan guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Untuk mewujudkan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif maka pihak sekolah membuat peraturan sekolah yang diterapkan bagi semua pihak sekolah. Peraturan sekolah yang diimplementasikan dengan baik dapat memberikan pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Karena lingkungan pendidikan yang kondusif akan membuat siswa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran dan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

2.1.4 Indikator Disiplin

Untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar seperti yang diungkapkan Moenir (2010: 96) indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

1) Disiplin Waktu, meliputi:

- a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu.
- b. Tidak meninggalkan kelas atau membolos saat pelajaran.

- c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
- 2) Disiplin Perbuatan, meliputi:
 - a. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku.
 - b. Tidak malas belajar.
 - c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.
 - d. Tidak suka berbohong.
 - e. Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan (Slameto, 2015: 67). Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan yang dikemukakan oleh Uno dan Koni (2012: 196) yaitu:

- 1) Tidak melanggar aturan tata tertib sekolah.
- 2) Tidak mengaktifkan Hp saat pelajaran berlangsung.
- 3) Hadir dan pulang tepat waktu.
- 4) Tidak merokok bagi pria.
- 5) Tidak berkelahi.
- 6) Tidak bolos.
- 7) Tidak keluar saat pembelajaran berlangsung.
- 8) Tidak menyontek saat evaluasi
- 9) Tidak makan dan minum saat pembelajaran berlangsung dikelas.
- 10) Ada pemberitahuan jika berhalangan hadir mengikuti pembelajaran.
- 11) Ikut sholat lima waktu atau beribadah tepat waktu.
- 12) Ikut beribadah bersama seperti sholat jumat.
- 13) Tidak bermain jika sedang melakukan ibadah atau sholat.
- 14) Mengikuti dzikir atau kegiatan ibadah lain sesuai waktu yang ditentukan.
- 15) Hadir dan aktif dalam kegiatan pengembangan diri.
- 16) Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 17) Tidak mau menunda pekerjaan sehingga terget waktu dapat dipenuhi.
- 18) Hadir dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

19) Aktif dalam osis.

20) Menjadi anggota kegiatan pramuka, palang merah remaja, seni dan olahraga.

Menurut Permatasari dan Mellisa (2019: 126) indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut:

1) Disiplin belajar di sekolah

a) Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah.

b) Persiapan belajar dalam kegiatan pembelajaran.

c) Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran.

2) Disiplin belajar di rumah

a) Mempunyai rencana atau jadwal belajar

b) Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung.

Berdasarkan indikator disiplin diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk sub indikator disiplin belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

1) Disiplin belajar di sekolah, meliputi:

a. Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar disekolah.

Menurut Djamarah (2011: 179), lahirnya peraturan tata tertib sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah.

b. Persiapan dalam kegiatan pembelajaran.

Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan (Slameto, 2013:59).

c. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran.

Menurut slameto (2013: 56), perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Menurut Slameto (2015: 88), agar siswa berhasil dalam belajarnya, siswa harus memiliki perhatian yang besar dalam kegiatan pembelajaran seperti mengerjakan PR, menjawab soal latihan, soal dalam buku pegangan, tes/harian, ulangan umum dan ujian.

2) Disiplin belajar di rumah.

- a. Mempunyai rencana atau jadwal belajar.

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakan dengan aturandan disiplin (Slameto, 2015:82).

- b. Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung.

Menurut Slameto (2013: 63), suasana rumah yang mendukung dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai tidak akan memberikan ketenangan anak yang belajar. Dengan demikian, untuk dapat mendisiplinkan siswa untuk belajar di rumah perlulah ciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram sehingga anak dapat belajar dengan baik.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Permasalahan disiplin belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat melatih peserta didik menjadi lebih taat pada peraturan yang ada atau yang sudah ditetapkan. Menurut Astuti *dalam* Permatasari (2019: 15-16) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar antara lain:

- a. Siswa itu sendiri
 - a) Sikap

Menurut Slameto (2015: 188). Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menemukan individu bereaksi terhadap situasi serta menemukan apa yang di cari oleh individu di dalam dirinya. Jadi dengan adanya disiplin yang diterapkan oleh sekolah hendaknya para siswa dikendalikan untuk bersikap sesuai dengan kedisiplinan yang ada di sekolah.

- b) Kebiasaan

Menurut Rohani (2015: 164), kebiasaan dengan kedisiplinan di rasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan siswa. Akan tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk

kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri sendiri.

b. Lingkungan Sekolah

Menurut Slameto (2013: 67), kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gudang kelas, gudang sekolah, halaman dan lain-lain. Seluruh staff sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin dan memberi pengaruh positif terhadap belajar.

c. Lingkungan Keluarga

Menurut Hamalik (2013: 103), peranan orang tua sangat berpengaruh terhadap penegakan disiplin dalam kehidupan keluarga terhadap pendidikan anak. Apabila orangtua tidak disiplin dengan sendirinya anak juga tidak disiplin, begitupula sebaliknya. Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk memberikan kedewasaan dan kedisiplinan pada anak. Keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang kurang baik akan berpengaruh negatif untuk perkembangan anak.

d. Lingkungan Masyarakat

Menurut Hamalik (2014: 98) Lingkungan merupakan tempat terjalannya proses interaksi atau saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Dengan berinteraksi dengan lingkungan, maka manusia mendapat pengalaman dan berkembang menjadi manusia yang mampu mendayagunakan atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini berarti, bahwa lingkungan dapat memberikan pengaruh yang bersifat mendidik, karena menimbulkan perubahan tingkah laku yang baik, dan sebaliknya dapat menyebabkan gangguan dan perusakan tingkah laku.

2.2 Cara Belajar

2.2.1 Pengertian Cara Belajar

Cara belajar pada dasarnya merupakan suatu cara atau strategi yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai hasil yang

diinginkan (Rohmawati dan Sukanti, 2012: 153). Penilaian baik buruknya usaha yang dilakukan akan tergambar dalam bentuk prestasi belajar. Hasil belajar yang baik dipengaruhi dari cara belajar yang baik pula, begitu juga sebaliknya hasil belajar yang buruk di pengaruhi dari buruknya cara belajar.

Cara belajar setiap siswa berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan berpikir setiap anak. Menurut Rohmawati dan Sukanti (2012: 155) cara belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Cara belajar adalah cara atau strategi siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dalam hal cara belajar tentunya terdapat cara-cara yang baik maupun tidak baik.

Slameto (2013: 73) berpendapat bahwa banyak siswa dan mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Semakin baik siswa dalam mengetahui cara belajar yang baik maka akan baik pula hasilnya. Cara belajar yang baik adalah cara belajar yang teratur, cara belajar yang dipergunakan turut menentukan hasil belajar yang diharapkan.

Untuk melihat dan mengukur cara belajar siswa saat ini tidak dapat dilakukan secara langsung melainkan secara online, dimana pada saat ini dunia mengalami pandemi covid-19 yakni suatu penyakit yang menular dan membahayakan sehingga siswa hanya melakukan proses pembelajaran dirumah melalui online. Untuk melihat dan mengukur cara belajar siswa pada kondisi saat ini sebenarnya sama saja seperti penelitin yang langsung terjun kelapangan hanya saja pada saat ini mengisi angket, melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi tidak dilakukan secara langsung dengan siswa hanya melalui suatu aplikasi seperti whatsapp dan juga geoggle from.

2.2.2 Macam-macam Cara Belajar

Menurut Gie *dalam* Afida (2012: 48) mengungkapkan ada dua macam cara belajar, yaitu:

- 1) Cara belajar yang baik

Cara belajar yang baik akan membantu siswa menguasai pelajarannya, mencapai kemajuan studi, dan akhirnya mencapai kesuksesan disekolahnya.

Bentuk-bentuk kebiasaan / cara belajar yang baik adalah:

- a) Melakukan studi secara teratur setiap hari.
 - b) Mempersiapkan semua keperluan studi pada malam hari sebelum keesokan harinya berangkat sekolah.
 - c) Senantiasa hadir dikelas sebelum pelajaran dimulai.
 - d) Terbiasa belajar sampai paham betul.
 - e) Terbiasa mengunjungi perpustakaan.
- 2) Cara belajar buruk

Cara belajar yang buruk akan mempersulit siswa mengetahui pengetahuan, menghambat kemajuan studi, dan akhirnya mengalami kegagalan. Bentuk-bentuk dari cara belajar yang buruk yaitu:

- a) Hanya belajar secara mati-matian ketika ujian diambang pintu.
- b) Sesaat sebelum berangkat ke sekolah barulah sibuk mengumpulkan buku dan peralatan yang diperlukan.
- c) Sering terlambat masuk kelas.
- d) Belajar seperlunya sehingga butir-butir pengetahuan masih kabur dan banyak terlupakan.
- e) Jarang sekali masuk ke perpustakaan dan tidak tahu cara mempergunakan ensiklopedia dan berbagai karya acuan lainnya.

2.2.3 Indikator Cara Belajar

Menurut Slameto (2013: 82-88) bahwa cara belajar yang mempengaruhi belajar meliputi antara lain:

1) Mengatur Waktu Pembelajaran

Masalah pengaturan waktu belajar mempunyai arti penting dalam cara belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur.

Adapun cara untuk mengatur waktu pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga dan lain-lain.
- b. Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
- c. Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- d. Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudia dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
- e. Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

2) Membuat Catatan

Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas dan tidak teratur antara materi yang satu dengan materi yang lain akan menimbulkan rasa bosan waktu membaca, selanjutnya belajarpun jadi kacau. Sebaliknya catatan yang rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan membaca. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan guru itu ditulis, tetapi ambil intisarinya saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah dibaca / dipelajari. Perlu ditulis juga tanggal dan hari mencatatnya, pelajaran apa, gurunya siapa, bab / pokok yang dibicarakan dan buku pegangan wajib / pelengkap. Buku pegangan wajib atau pelengkap itu perlu untuk memperkaya dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

3) Membaca

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai untuk belajar adalah metode SOR4 atau *Survey* (meninjau), *Question* (mengajukan pertanyaan), *Read* (membaca), *Recite* (menghapal), *Write* (menulis), dan *Review* (mengingat kembali).

4) Mengulangi Bahan Pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) “bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting dalam mempelajarinya kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara itu dapat ditempuh dengan membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah kiranya disediakan waktu itu sebaik-baiknya. Untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara bersungguh-sungguh.

5) Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Bagi pelajar yang sudah biasa berkonsentrasi akan dapat belajar sebaik-baiknya kapan dan dimana pun juga. Bagi yang belum perlulah mengadakan latihan-latihan, karena kemampuan berkonsentrasi adalah kunci untuk berhasil dalam belajar. Jadi kemampuan berkonsentrasi akan menentukan hasil belajarnya.

6) Mengerjakan Tugas

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes / ulangan atau ujian yang yang diberikan oleh guru, tetapi juga termasuk membuat / mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai dengan prinsip tersebut jelaslah bahwa mengerjakan tugas mempengaruhi hasil belajar.

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cara Belajar

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap cara belajar menurut Suryabrata *dalam* Permatasari (2019: 23) yaitu:

- 1) Faktor dari dalam diri siswa meliputi:

- a) Faktor psikis yaitu: IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap dan perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan sosio kultural.
 - b) Faktor fisiologi dibedakan menjadi 2 yaitu: 1) Keadaan tonus jasmani umumnya, hal tersebut melatarbelakangi aktifitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, 2) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.
- 2) Faktor dari luar diri siswa
- a) Faktor pengatur belajar mengajar disekolah yaitu kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, pengelompokan siswa.
 - b) Faktor-faktor sosial disekolah yaitu sistem sekolah, status sekolah, status sosial siswa, interaksi guru dengan siswa.
 - c) Faktor situasional yaitu keadaan sosial ekonomi, keadaan waktu dan tempat, dan lingkungan.

2.3 Hasil Belajar

2.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Sehingga, untuk mencapai hasil yang diharapkan, tentu udah selayaknya guru untuk merancang skenario pembelajaran yang bervariasi, menarik dan bermakna yang sesuai dengan semua tipe belajar siswa yang beranekaragam (Sanjaya *dalam* Chania, 2016:80).

Menurut Hamalik (2013: 30) hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Selanjutnya menurut Purwanto (2013: 46) hasil belajar merupakan perubahan perilaku mahasiswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian ini berasal dari tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil ini dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Oleh karenanya hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah

diajarkan. Rendahnya hasil belajar siswa juga dikarenakan proses pembelajaran yang berjalan tidak maksimal. Banyak siswa yang gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak disiplin dalam belajar dan tidak mengetahui cara belajar yang efektif (Slameto, 2013: 73).

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2013: 54-72) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua faktor yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

- 1) Faktor internal (faktor yang ada dalam diri individu) meliputi:
 - a) Faktor jasmani terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan (jasmani dan rohani).
- 2) Faktor ekstern (faktor yang ada di luar individu) meliputi:
 - a) Faktor keluarga, berupa cara orangtua mendidik, interaksi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat, mencakup kegiatan siswa dengan masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.4 Hubungan Disiplin Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor internal (Slameto, 2013: 54). Semua faktor tersebut harus berkontribusi sinergik satu sama lain karena mempengaruhi hasil belajar dan dalam rangka membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya (Dalyono *dalam* Ernita, 2016: 972).

Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi orang yang berguna dan belajar tinggi dalam bidang pelajaran. Disiplin apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan kosekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa (Hasanuddin, 2016:19). Dengan adanya disiplin yang baik bagi siswa akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan siswa untuk berprestasi. Dengan adanya disiplin belajar tersebut, biasanya akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa, sehingga siswa mampu untuk menunjukkan prestasi yang bagus dan memuaskan.

Salah satu faktor perubahan perilaku siswa akibat belajar adalah cara belajar. Cara belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan cara belajar siswa sendiri (Bire, dkk. 2014: 169).

2.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin (2016) tentang hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Ponre Kabupaten Bone diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,932, yang artinya disiplin belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Ponre Kabupaten Bone memiliki hubungan (korelasi) yang erat dan positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Aslianda, dkk (2017) tentang hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 18 Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh r hitung adalah 0,59 sedangkan r tabel 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis (H_a) dinyatakan diterima, artinya bahwa terdapat korelasi yang positif antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa, sehingga hipotesis dapat dibuktikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukmanasa (2016) tentang hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial

siswa kelas V SDN 1 Ciheuleut kota Bogor. Berdasarkan hasil uji signifikan korelasi diperoleh t_{hitung} 26,65 sedangkan t_{tabel} dengan $\alpha=0,05$ dan dk 49 sebesar 2,20. Perbandingan kedua nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ini berarti bahwa korelasi antara disiplin belajar (X) dengan hasil belajar siswa (Y) sangat signifikan. Karena koefisien korelasi yang diperoleh positif, maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara disiplin belajar (X) dengan hasil belajar siswa (Y) bersifat positif dan sangat signifikan. Artinya, makin tinggi disiplin belajar maka tinggi pula hasil belajarnya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Armaya (2013) tentang hubungan cara belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII di SMPN 2 Pekanbaru Tahun ajaran 2014/2015. Dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,509 sedangkan kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar Biologi sebesar 25,9%. Berdasarkan hasil analisis uji t didapatkan t_{hitung} 7,895 $>$ t_{tabel} 2,38. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang sedang atau cukup antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernita (2016) tentang hubungan cara belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas X SMAN 1 Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan antar cara belajar dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas X SMAN 1 Banjarmasin yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,879 kemudian hasil tersebut disesuaikan dengan r tabel untuk jumlah $N = 152$, maka jumlah data yang paling mendekati adalah $N = 150$ (lampiran) sehingga didapatkan harga taraf signifikan 5% = 0,159 pada taraf signifikan 1% = 0,210. Berdasarkan hasil pengujian r hitung $>$ r tabel. Jika r_{xy} lebih besar dari r tabel ini berarti signifikan.

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis pada penelitian ini adalah, terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan

cara belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 3 METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 01 Juli sampai 09 Agustus 2020 pada tahun 2019/2020. Pengambilan data dilakukan melalui geogle from dan whatsapp pada siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 123 siswa.

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah
MTs Hasanah Pekanbaru	VIII ₁	25 siswa
	VIII ₂	25 siswa
	VIII ₃	22 siswa
	VIII ₄	26 siswa
	VIII ₅	25 siswa
Total		123 siswa

Sumber : MTs Hasanah Pekanbaru

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

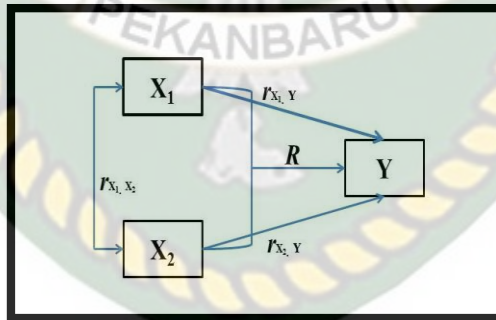
Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, menurut Sugiyono (2015: 124) teknik ini digunakan bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 123 orang siswa.

3.3 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Menurut Somantri dan Muhidin (2011: 206) korelasi adalah hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel. Hubungan korelasi mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain.

Minimal dalam desain penelitian korelasi penelitian melibatkan paling tidak dua variabel. Menurut Sugiyono (2016: 38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

Secara sederhana pola hubungan antara variabel yang diamati dapat digunakan sebagai berikut



Sumber: Riduwan (2016: 283).

Gambar 31. Desain Penelitian: Variabel X_1 (Disiplin Belajar) terhadap Y (Hasil Belajar), X_2 (Cara Belajar) terhadap Y (Hasil Belajar) dan X_1 X_2 terhadap Y.

Keterangan :

X_1	: Disiplin Belajar	$R_{X_1 Y}$: Hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa
X_2	: Cara Belajar	$R_{X_2 Y}$: Hubungan cara belajar terhadap hasil belajar siswa
Y	: Hasil Belajar Siswa		

$RX_1X_2 Y$: Hubungan disiplin belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar siswa

Tanda panah (\rightarrow) pada gambar di atas menunjukkan bahwa masing-masing X memberikan pengaruh terhadap Y. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara disiplin belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2019/2020.

3.4 Prosedur dan Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian.
- 2) Penetapan populasi dan sampel penelitian.
- 3) Penyusunan instrumen penelitian, yaitu angket atau lembaran pertanyaan.
- 4) Pengambilan data atau penyebaran angket dan lembar observasi penelitian kepada responden. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data secara online seperti menyebarkan angket, lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian seperti menyebarkan angket dan lembar observasi melalui aplikasi geoggle from, dimana peneliti terlebih dahulu mengirimkan link kepada responden melalui aplikasi chat whatsapp lalu responden membuka link tersebut dan akan langsung beralih pada aplikasi geoggle from. Untuk wawancara peneliti melakukannya melalui panggilan whatsapp dengan guru dan siswa. Sedangkan untuk dokumentasi peneliti melakukannya dengan melakukan screnshoot
- 5) Pengolahan data.
- 6) Penyusunan hasil penelitian.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2016: 51). Untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, lembar observasi, dokumentasi. Berikut tabel teknik dan instrumen pengumpulan data:

Tabel 3.2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

No	Variabel	Instrumen	Subjek
1	Disiplin belajar	1. Angket 2. Lembar observasi 3. Wawancara 4. Dokumentasi	1. Siswa 2. Siswa 3. Siswa dan Guru 4. Siswa
2	Cara Belajar	1. Angket 2. Lembar observasi 3. Wawancara 4. Dokumentasi	1. Siswa 2. Siswa 3. Siswa dan Guru 4. Siswa
3	Hasil Belajar	1. Nilai ulangan harian	1. Siswa

3.5.1 Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Riduwan, 2016: 52). Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket secara online melalui aplikasi google form, dimana peneliti terlebih dahulu mengirimkan link pernyataan angket kepada responden melalui chat whatsapp lalu responden membuka link tersebut dan akan beralih langsung pada aplikasi google form, lalu responden akan mengisi angket yang sudah peneliti kirim tersebut. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup untuk disiplin belajar dan cara belajar siswa yang disusun dengan menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi untuk disiplin belajar dan skala *Likert* yang dimodifikasi untuk cara belajar (Lampiran 2-8).

Angket disiplin belajar yang digunakan pada penelitian ini diambil dari Astuti dalam Permatasari (2019: 33) yang telah dilakukan uji coba angket oleh Permatasari pada tanggal 11 Februari 2019 di kelas XI MIA 2 SMAN 10 Pekanbaru dengan responden 30 orang. Angket disiplin belajar yang awalnya terdiri dari 35 item pernyataan berkurang menjadi 33 item pernyataan. Adapun langkah-langkah dalam validasi dilakukan dengan pengolahan data yang dikombinasikan dengan menggunakan program SPSS 24 For Windows. Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi *Product Moment* hasil perhitungan (r_{xy}), selanjutnya nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi *Product Moment* yang didapat r_{tabel} yaitu $dk = (n-2) = 28$, untuk taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,361. Jika nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item tersebut valid. Untuk 35 item yang terdapat di dalam angket disiplin belajar, didapat 33 item valid dan 2 item tidak valid. Adapun item yang valid yaitu dengan nomor : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34. Berikut tabel kisi-kisi angket sebelum dan sesudah penomoran ulang yang digunakan pada penelitian ini: Berikut tabel kisi-kisi angket sebelum dan sesudah penomoran ulang yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Disiplin belajar Sebelum Validasi

No	Indikator	Sub Indikator	Sebaran Pernyataan (+)	Sebaran Pernyataan (-)	Jumlah
1	Disiplin belajar di sekolah	1. Patuh dan taat terhadap tata tertib di sekolah.	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
		2. Persiapan dalam kegiatan.	9, 10, 11	12, 13	5
		3. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran.	14, 15, 17, 18, 23	16, 19, 20, 21, 22	10
2	Disiplin belajar di rumah.	1. Mempunyai rencana atau jadwal belajar.	24, 26, 27, 28, 29, 30	25	7
		2. Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung.	31, 32	33,34,35	5
Jumlah					35

Sumber: Permatasari (2019:33)

Berikut ini adalah kisi-kisi angket setelah penomoran ulang yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.4. Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar Setelah Validasi

No	Indikator	Sub Indikator	Sebaran Pernyataan (+)	Sebaran Pernyataan (-)	Jumlah
1	Disiplin belajar di sekolah	1. Patuh dan taat terhadap tata tertib di sekolah.	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
		2. Persiapan dalam kegiatan.	9, 10, 11	12, 13	5
		3. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran.	14, 15, 17, 18, 23	16, 19, 20, 21, 22	10
2	Disiplin belajar di rumah.	1. Mempunyai rencana atau jadwal belajar.	24, 26, 27, 28, 29, 30	25	7
		2. Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung.	31	32,33	3
Jumlah					33

Sumber: Permatasari (2019: 33)

Adapun angket cara belajar yang digunakan pada penelitian ini diambil dari Armaya dalam Pangestu (2019: 39) yang telah dilakukan uji coba angket pada bulan April 2019 oleh Pengestu di kelas VIII SMPN Se-kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru dengan jumlah responden 30 orang. Angket cara belajar dari awalnya terdiri dari 41 item pernyataan berkurang menjadi 30 item pernyataan. Adapun langkah dalam validasi dilakukan dengan pengelolaan data yang dikombinasikan dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Program For Social Science*) for windows 23. Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi *Product Moment* hasil perhitungan (r_{xy}), selanjutnya nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi *Product Moment* yang didapat r_{tabel} yaitu $dk = (n-2) = 28$, untuk taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,361. Jika nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item tersebut valid. Untuk 41 item yang terdapat di dalam angket cara belajar, didapat 30 item valid dan 11 item tidak valid. Adapun item yang valid yaitu dengan nomor : 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 37, 39, 41. Berikut

tabel kisi-kisi angket sebelum dan sesudah penomoran ulang yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3.5. Kisi-kisi Angket Cara Belajar Sebelum Validasi

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Cara Belajar	1.Mengatur waktu pembelajaran	1,2,4	3,5,6,7,8	8
	2.Membuat catatan	9,10,12,14,15	11,13	7
	3.Membaca	18,19,23,25	16,17,20,21,22,24	10
	4.Mengulangi bahan pelajaran	26,27,28,31	29,30	6
	5.Konsentrasi	33,34	32,35,36	5
	6.Mengerjakan tugas	37,40,41	38,39	5
Jumlah				41

Sumber: Pangestu (2019: 39)

Berikut adalah kisi-kisi angket setelah penomoran ulang yang digunakan pada penelitian ini:

3.6. Kisi-kisi Angket Cara Belajar Setelah Validasi

Variabel	Indikator	Sebaran	Sebaran	Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Cara Belajar	1 Mengatur waktu belajar	1, 3	2, 4, 5, 6, 7	7
	2 Membuat catatan	8, 9, 11, 12, 13	10	6
	3 Membaca	14, 15, 17, 18	16, 19	6
	4 Mengulangi bahan pelajaran	20, 21, 22		3
	5 Konsentrasi	23	24, 25	3
	6 Mengerjakan tugas	26, 28, 29	27, 30	5
Jumlah				30

Sumber : Pangestu (2019: 39)

Angket disiplin belajar terdiri dari 33 pernyataan dan angket cara belajar terdiri dari 30 pernyataan. Angket disiplin belajar dan cara belajar ini menggunakan Skala *Likert* modifikasi dengan tiga kategori yang berbeda dengan biasanya, yaitu Sangat sering (SS), Sering (S), Tidak Pernah (TP).

Menurut Riduwan (2016: 38) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan skala ini variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian dijadikan sebagai titik tolak menyusun item-item instrument (Sugiyono, 2015: 134). Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7. Skor pada Angket Penelitian Disiplin Belajar Siswa

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat sering	3	1
Sering	2	2
Tidak Pernah	1	3

Sumber : Dimodifikasi dari Sugiyono (2015: 135).

Pada Tabel 3.7 Skor angket disiplin belajar terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu bentuk pernyataan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pernyataan negatif untuk mengukur skala negatif. penelitian ini menggunakan skala pengukuran skala likert dengan tiga kategori yaitu dengan ketentuan penskoran:

1. Sangat Sering (SS), untuk pernyataan positif diberi skor (3) sedangkan pernyataan negatif diberi skor (1)
2. Sering (S), untuk pernyataan positif diberi skor (2) dan untuk pernyataan negatif juga diberi skor (2)
3. Tidak Pernah (TP), untuk pernyataan positif diberi skor (1) sedangkan pernyataan negatif diberi skor (3)

Sedangkan untuk menentukan penskoran pada angket cara belajar dapat dilihat pada tabel berikut yang telah dimodifikasi dari (Sugiyono, 2015: 135) dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.8. Skor pada Angket Penelitian Cara Belajar Siswa

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat sering	3	1
Sering	2	2
Tidak Pernah	1	3

Sumber: Dimodifikasi dari Sugiyono (2015: 135).

Pada Tabel 3.9 Skor angket cara belajar terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu bentuk pernyataan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pernyataan negatif untuk mengukur skala negatif. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran skala likert dengan tiga kategori yaitu dengan ketentuan penskoran:

1. Sangat Sering (SS), untuk pernyataan positif diberi skor (3) sedangkan pernyataan negatif diberi skor (1)
2. Sering (S), untuk pernyataan positif diberi skor (2) dan untuk pernyataan negatif juga diberi skor (2)
3. Tidak Pernah (TP), untuk pernyataan positif diberi skor (1) sedangkan pernyataan negatif diberi skor (3)

3.5.2 Observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Sugiyono (2015: 145) teknik pengumpulan data observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara online melalui aplikasi google froom, dimana peneliti terlebih dahulu mengirimkan link pernyataan lembar observasi kepada responden melalui chat whatsapp lalu responden membuka link tersebut dan akan beralih langsung pada aplikasi google from, lalu responden akan mengisi lembar observasi yang sudah peneliti kirim tersebut. Peneliti tidak melakukan observasi secara langsung karna tidak memungkinkan untuk dilakukan pada saat pandemi covid-19 saat ini.

Observasi ini menggunakan skala Guttman. Menurut Ridwan (2016: 43) skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban jelas (tegas) dan konsisten terhadap suatu permasalahan. Misalnya: “Yakin-Tidak Yakin”, “Setuju-Tidak Setuju”, “Iya-Tidak”, “Pernah-Tidak Pernah”. Dan untuk jawaban nilainya 1 untuk jawaban “Iya” dan 0 untuk jawaban “Tidak”. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di setiap sampel pada kelas VIII MTs Hasahan Pekanbaru (*Lampiran 20-25*)

$$P (\%) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P% : Presentase indikator

F : Frekuensi skor yang diperoleh dari jawaban responden

N : Jumlah sampel penelitian

Tabel 3.9. Kriteria Presentase Lembar Observasi

No	Presentase	Kriteria Penilaian
1	81%-100%	Sangat Baik
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup Baik
4	21%-40%	Kurang Baik
5	0%-20%	Tidak Baik

Sumber: Modifikasi oleh peneliti dari Ridwan (2015: 41)

Berdasarkan Tabel 3.10 terdapat 5 kriteria penilaian lembar observasi siswa yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sangat Baik, jika presentase yang di dapat berkisar 81% - 100%
2. Baik, jika presentase yang di dapat berkisar 61% - 80%
3. Cukup Baik, jika presentase yang di dapat berkisar 41% - 60%
4. Kurang Baik, jika presentase yang di dapat berkisar 21% - 40%
5. Tidak Baik, jika presentase yang di dapat berkisar 0% - 20%

3.5.3 Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit (Riduwan, 2016: 56). Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA dan siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru secara online melalui panggilan suara whatsapp untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar siswa, informasi tentang ke disiplin siswa dan cara belajar siswa di sekolah. Selain itu, peneliti juga mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang kebenaran alasan responden menjawab alternatif jawaban yang mereka pilih pada angket disiplin belajar dan cara belajar. Peneliti tidak melakukan wawancara secara langsung karna tidak memungkinkan dengan kondisi pandemi covid-19 saat ini. (Lampiran 26 - 28).

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, filem dokumenter, data yang relevan penelitian (Riduwan, 2016: 58). Peneliti mengambil dokumentasi tidak secara langsung tetapi secara online seperti, screenshot chat ketika peneliti menyebarkan angket dan lembar observasi kepada siswa, peneliti melakukan screenshot chat siswa yang telah menjawab angket dan lembar observasi penelitian, peneliti melakukan screenshot chat siswa ketika mengirimkan tugas kepada guru, peneliti melakukan screenshot chat dengan guru ketika meminta izin untuk diwawancarai, screenshot saat guru mengabsen siswa saat proses pembelajaran melalui grub kelas whatsapp (*Lampiran 29*).

3.6 Instrumen dan Uji Coba Penelitian

3.6.1 Uji Reabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono 2014: 168).

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Alpha dan Cronbach menurut widoyoko (2016:162) yaitu :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana: $\sigma_i^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$

Sumber: Widoyoko (2016: 163)

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas Instrumen
- k : Banyaknya Butir Pernyataan atau Soal
- $\Sigma\sigma_i^2$: Jumlah Varians Butir Soal
- σ^2 : Varians Total
- N : Jumlah Responden
- X : Skor Total

Selanjutnya Somantri dan Muhidin (2011:149) menyatakan bahwa untuk mengetahui angket tersebut reliabel atau tidak, dilihat dengan membandingkan nilai r_{11} dengan r_{tabel} . Jika nilai $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel. Akan tetapi jika $r_{11} < r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut tidak reliabel. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas angket disiplin belajar dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-2$ (30-2) maka diperoleh $r_{tabel} = 0,361$ sedangkan $r_{11} = 0,736$. Jadi $r_{11} > r_{tabel}$ ini menunjukkan bahwa instrumen angket disiplin belajar tersebut reliabel. Sedangkan untuk cara belajar maka diperoleh $r_{tabel} = 0,361$ sedangkan $0,772$. Jadi $r_{11} > r_{tabel}$ ini menunjukkan bahwa instrument angket cara belajar tersebut reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Untuk menganalisis hasil angket dan hasil belajar siswa, maka dilakukan analisis secara deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan guna mengetahui gambaran data yang dianalisis (Sugiyono, 2014: 29). Untuk menganalisis angket yang telah diperoleh maka peneliti mengubah data tersebut dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus presentase menurut Sudijono(2012: 43) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Presentase
- F : Frekuensi Skor Jawaban
- N : Jumlah Responden

Setelah dipresentasikan, untuk mengetahui disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar maka akan dilihat dengan menggolongkan hasil sebagai berikut:

Penskoran untuk angket disiplin belajar yang peneliti gunakan memiliki 33 pernyataan dan banyaknya kelas dapat ditentukan dengan kriteria skor sehingga diperoleh:

- a. Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = 1 x 33 = 33 skor
- b. Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 3 = 3 x 33 = 99 skor
- c. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi = $\frac{33}{99} \times 100\% = 33\%$
- d. Rentang = 100% - 33% = 67%
- e. Panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{67\%}{3} = 22\%$

Jadi dari hasil modifikasi yang telah disesuaikan dari 33 pernyataan yang ada dan 3 pilihan atas pernyataan angket, didapat hasil modifikasi skor angket sebagai berikut:

Tabel 3.10. Modifikasi Skor Angket Disiplin Belajar

No	Skor yang Diperoleh	Kategori
1	78% - 100%	Sangat Baik
2	56% - 77%	Baik
3	33% - 55%	Kurang Baik

Sumber: Dimodifikasi dari Ridwan (2016: 41)

Penskoran untuk angket cara belajar yang peneliti gunakan memiliki 30 pernyataan dan banyaknya kelas dapat ditentukan dengan kriteria skor, sehingga diperoleh:

- a. Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = 1 x 30 = 30 skor
- b. Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 3 = 3 x 30 = 90 skor
- c. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi $\frac{30}{90} \times 100\% = 33\%$
- d. Rentang = 100% - 20% = 67%
- e. Panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{67\%}{3} = 22\%$

Tabel 3.11. Modifikasi Skor Angket Cara Belajar

No	Skor yang Diperoleh	Kategori
1	78% - 100%	Sangat Baik
2	56% - 77%	Baik
3	33% - 55%	Kurang Baik

Sumber: Dimodifikasi dari Riduwan (2016: 41)

Untuk mengetahui hasil belajar, khususnya dalam penelitian ini disesuaikan dengan Ketuntasan Klasikal Minimum (KKM) sebesar 76. Sehingga kriteria untuk menentukan rentang nilai adalah $100 - 76 = 24$, lalu menentukan panjang interval yaitu: $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{24}{3} = 8$

Tabel 3.12. Kriteria Hasil Belajar

No	Skor yang Diperoleh	Kategori
1.	> 83	Tinggi
2.	76 – 83	Sedang
3.	<76	Rendah

Sumber: Dimodifikasi dari Riduwan (2016: 41)

3.7.2 Teknik Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2016: 209). Pada teknik analisis inferensial penelitian ini menggunakan uji analisis korelasi *Product Moment*, Karena untuk mengukur pengaruh kuatnya hubungan dua atau lebih variabel secara bersamaan dan menggunakan uji signifikan dengan alasan untuk mengetahui apakah sampel dapat menduga atau menggambarkan populasi.

3.7.2.1 Analisis Korelasi

Mencari nilai koefisien korelasi, maka akan digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM). Menurut Riduwan (2016: 238), kegunaan korelasi PPM adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2.y} = \sqrt{\frac{r^2x_1y + r^2x_2y - 2.(rx_1y).(rx_2y).(rx_1x_2)}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Sumber: Riduwan (2016: 238)

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

r_{x_1y} : Angka korelasi X_1 dan Y

r_{x_2y} : Koefisien korelasi X_2 dan Y

$r_{x_1x_2}$: Koefisien korelasi X_1 dan X_2

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya sempurna positif (sangat kuat). Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.13. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2016: 228).

3.6.2.2 Uji Signifikan

Cara menguji apakah hubungan antara disiplin belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar siswa dari data sampel dapat menduga populasi perlu diketahui dengan uji signifikan dari hubungan variabel tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan uji t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel (Riduwan, 2016: 207). Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang telah diketahui, maka diadakan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis yang akan dilakukan pengujiannya, hipotesis tersebut adalah:

- a. Hipotesis antara X_1 (Disiplin Belajar) terhadap Y (Hasil Belajar)

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2019/2020.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2019/2020.

b. Hipotesis antara X_2 (Cara Belajar) terhadap Y (Hasil Belajar).

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2019/2020.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hipotesis antara X_1, X_2 (Disiplin Belajar, Cara Belajar) terhadap Y (Hasil Belajar)

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2019/2020.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hipotesis (H_a dan H_o) dalam bentuk statistik:

H_a : $p \neq 0$

H_o : $p = 0$

2) Menghitung nilai t pada korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus menurut Riduwan (2016: 229).

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t
r : Nilai koefisien korelasi
n : Jumlah sampel

Kaidah pengujian :

Setelah dicari nilai t_{hitung} maka barulah diuji dengan kaidah sebagai berikut:
 $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Setelah membandingkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat ditarik kesimpulan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. X_1 terhadap Y
 - a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2019/2020.
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2019/2020.
- b. X_2 terhadap Y
 - a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2019/2020.
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.
- c. X_1, X_2 , terhadap Y
 - a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2019/2020.
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar terhadap

hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2019/2020.

3.7 Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi yang dikuadratkan (r^2) dinamakan dengan koefisien determinasi atau koefisien penentu. Besar kecilnya sumbangan disiplin belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan menurut Riduwan dan Sunarto (2013: 81).

$$\text{Koefisien Determinansi} = r^2 \times 100$$

Keterangan:

KD : Nilai Determinan

r^2 : Nilai koefisien korelasi

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini berlangsung selama bulan Juli 2020. Penelitian ini dilaksanakan pada 01 Juli 2020 sampai 9 Agustus 2020 secara online melalui aplikasi google forms dan whatsapp. Penelitian ini tidak dapat dilakukan secara langsung karna saat ini sedang terjadi pandemi covid-19 yang sangat berbahaya dan dapat menular sehigga sekolah diliburkan dan siswa diminta untuk belajar dirumah masing-masing. Siswa saat ini melakukan proses belajar secara online jadi peneliti tetap dapat melakukan penelitian juga secara online terkait bagaimana belajar siswa. Sebelum angket diisi oleh reponden penelitian, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari pengisian angket tersebut, serta memberi arahan mengenai tata cara pengisian angket kepada siswa (responden).

4.2 Analisis Data Penelitian

4.2.1 Analisis Data Disiplin Belajar

Data disiplin belajar siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 33 item pernyataan dengan tiga alternatif jawaban yaitu: Sangat Sering (SS), Sering (S), dan Tidak Pernah (TP) dengan skor masing-masing nilai untuk pernyataan positif (+) adalah dari selalu mendapatkan nilai tiga sampai tidak pernah mendapat nilai satu. Sedangkan untuk pernyataan negatif (-) adalah dari selalu mendapat nilai satu sampai tidak pernah mendapat nilai tiga.

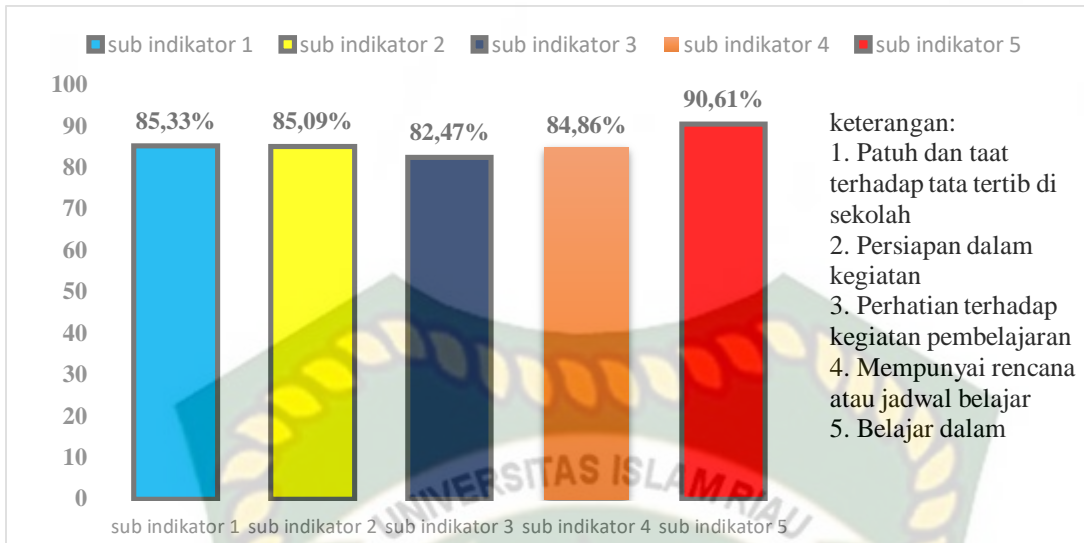
Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan setiap sub indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan 3 kategori.

Jadi untuk lebih jelas dapat dilihat pada rekapitulasi seluruh indikator disiplin belajar siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 dapat dilihat jelas dari penjabaran berikut ini:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Seluruh Indikator Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

No	Indikator	Sub Indikator	Persent (%)	Kategori
1	Disiplin Belajar di Sekolah	Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar disekolah	85,33%	Sangat Baik
		Persiapan dalam kegiatan pembelajaran	85,09%	Sangat Baik
		Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran	82,47%	Sangat Baik
2	Disiplin Belajar di Rumah	Mempunyai rencana atau jadwal belajar	84,86%	Sangat Baik
		Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung	90,61%	Sangat Baik
Jumlah			428,36	
Rata-rata Keseluruhan Sub Indikator			85,68%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh indikator disiplin belajar IPA siswa sebesar 85,68% yang masuk dalam kategori Sangat Baik. Semua sub indikator disiplin belajar siswa masuk dalam kategori sangat baik dengan presentase tertinggi yaitu pada sub indikator belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung sebesar 90,61% sedangkan presentase terendah yaitu pada indikator perhatian terhadap kegiatan pembelajaran sebesar 82,47%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.1



Gambar 4.1 Presentase Seluruh Sub Indikator Disiplin Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru tentang disiplin belajar. Dengan melihat hasil analisis deskriptif per sub indikator dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sub Indikator Pertama patuh dan taat terhadap tata tertib belajar disekolah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	TP (%)		
1	Saya sudah berada didalam kelas 5 menit sebelum jam pelajaran IPA di mulai	85 (69,1%)	30 (24,39%)	8 (6,50%)	87,53%	Sangat Baik
2	Saya akan mengirimkan surat ketika saya tidak dapat hadir mengikuti pembelajaran pada hari tersebut	77 (62,6%)	30 (24,39%)	16 (13,01%)	83,20%	Sangat Baik
3	saya selalu melapor kepada guru piket jika terlambat datang ke sekolah	97 (78,86%)	17 (13,82%)	9 (7,31%)	90,51%	Sangat Baik
4	Saya tidak pernah meninggalkan kelas saat jam pelajaran IPA belum selesai	82 (66,66%)	28 (22,76%)	13 (10,57%)	85,37%	Sangat Baik
5	Ketika waktu jam istirahat habis, saya	22 (17,88%)	23 (18,7%)	78 (63,41%)	81,84%	Sangat Baik

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	TP (%)		
	memilih duduk-duduk di depan kelas dan masuk ketika guru sudah menuju ke kelas					
6	Saya sering datang terlambat kesekolah ataupun masuk ke dalam kelas	14 (11,38%)	17 (13,82%)	92 (74,8%)	87,80%	Sangat Baik
7	Saya lebih suka berada diluar kelas ketika guru IPA saya berhalangan untuk hadir	25 (20,3%)	24 (19,51%)	74 (60,16%)	79,95%	Sangat Baik
8	Saya berpikir bahwa tata tertib yang ada disekolah tidak ada pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA saya	17 (13,82%)	16 (13,01%)	90 (73,17%)	86,45%	Sangat Baik
Total					682,65	
Rata-rata					85,33%	Sangat Baik

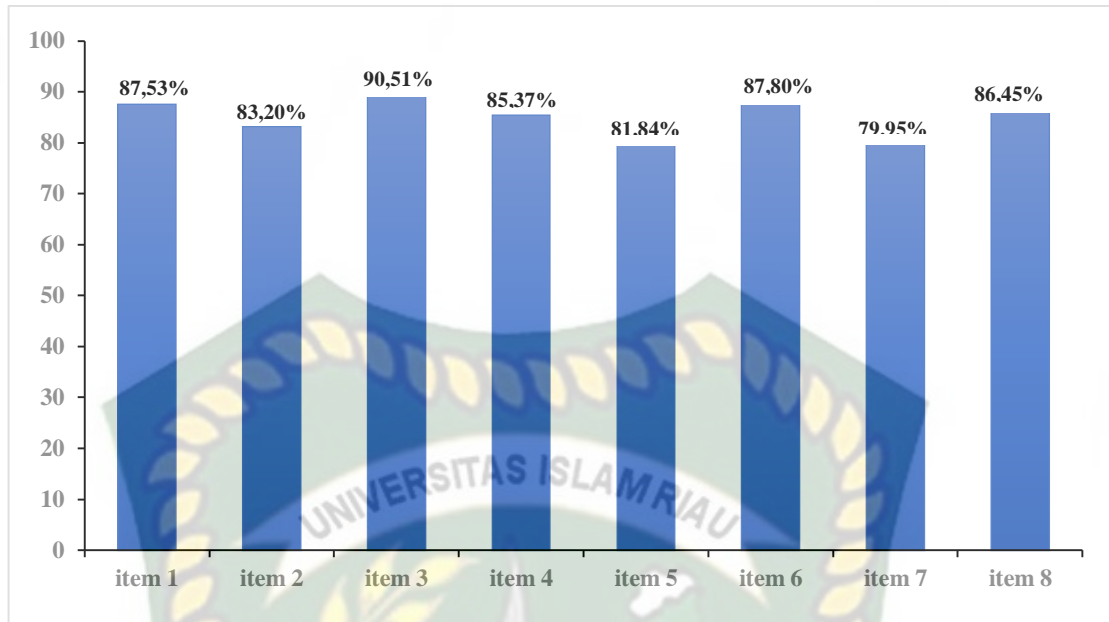
Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator pertama patuh dan taat terhadap tata tertib belajar disekolah siswa sebesar 85,33% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya sudah berada didalam kelas 5 menit sebelum jam pelajaran IPA dimulai, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 85 orang siswa dengan presentase 69,1%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 87,53% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item saya akan mengirim surat ketika saya tidak dapat hadir mengikuti pembelajaran pada hari tersebut, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 77 orang siswa dengan presentase 62,6%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 83,20% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item saya selalu melapor kepada guru piket jika terlambat datang kesekolah, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 97 orang siswa

dengan presentase 78,86%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 90,51% yang berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan Tabel 4.2 pernyataan item saya tidak pernah meninggalkan kelas saat jam pelajaran IPA belum selesai, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 82 orang siswa dengan presentase 66,66%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 85,37% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item ketika waktu istirahat habis, saya memilih duduk-duduk di depan kelas dan masuk ketika guru sudah menuju ke kelas, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 78 orang siswa dengan presentase 63,41%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 81,84% yang berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan Tabel 4.2 pernyataan item saya sering datang terlambat ke sekolah ataupun masuk ke dalam kelas, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 92 orang siswa dengan presentase 74,8%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 87,80% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item saya lebih suka berada di luar kelas ketika guru IPA saya berhalangan untuk hadir, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 74 orang siswa dengan presentase 60,16%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 79,95% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item saya berpikir bahwa tata tertib yang ada di sekolah tidak ada pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA saya, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 90 orang siswa dengan presentase 73,17%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 86,45% yang berada pada kategori sangat baik.

Untuk lebih jelasnya besar presentase sub indikator pertama patuh dan taat terhadap tertib belajar di sekolah dapat dilihat pada Gambar 4.2



Gambar 4.2 Persentase Sub Indikator Patuh Dan Taat Terhadap Tata Tertib Belajar Disekolah

Berdasarkan hasil presentase tiap item pernyataan pada sub indikator patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah menunjukkan bahwa item pernyataan nomor 3 dengan nilai positif memiliki presentase paling tinggi yaitu sebesar 90,51%. Kemudian diikuti oleh item pernyataan nomor 6 dengan nilai negatif memiliki presentase sebesar 87,80%. Dilanjutkan oleh item nomor 1 dengan nilai positif memiliki presentase sebesar 87,53%. Dilanjutkan oleh item pernyataan nomor 8 dengan item negatif memiliki presentase sebesar 85,45%. Dilanjutkan oleh item pernyataan nomor 4 dengan nilai positif memiliki presentase sebesar 85,37%. Dilanjutkan oleh item pernyataan nomor 2 dengan positif memiliki presentase sebesar 83,20%. Dilanjutkan oleh item pernyataan nomor 5 dengan nilai negatif memiliki presentase sebesar 81,84% dan diakhiri oleh item pernyataan nomor 7 yang bernilai negatif dengan presentase sebesar 79,95%.

Tabel 4.3 Sub Indikator Kedua Persiapan dalam kegiatan pembelajaran

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	TP (%)		
9	Saya membaca dan memahami materi IPA yang akan	80 (65,04%)	26 (21,14%)	17 (13,82%)	83,74%	Sangat Baik

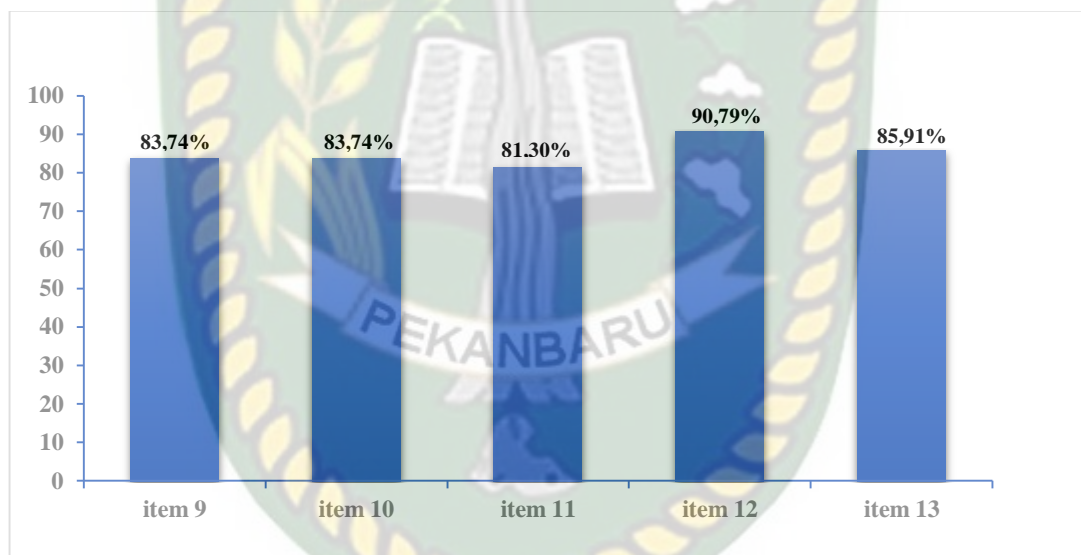
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	TP (%)		
	dipelajari sebelum pelajaran di mulai					
10	Saya selalu mencari bahan pelajaran IPA yang akan saya pelajari di perpustakaan	82 (66,66%)	22 (17,89%)	19 (15,45%)	83,74%	Sangat Baik
11	Saya selalu mengerjakan soal-soal yang ada dibuku atau LKS IPA tanpa disuruh oleh guru	75 (60,98%)	27 (21,95%)	21 (17,07%)	81,30%	Sangat Baik
12	Saya tidak pernah mencari bahan tambahan tentang IPA selain buku wajib dari sekolah	8 (6,5%)	18 (14,63%)	97 (78,86%)	90,79%	Sangat Baik
13	Saya selalu lupa membawa buku catatan dan buku latihan ipa saya	14 (11,38%)	24 (19,51%)	85 (69,11%)	85,91%	Sangat Baik
Total					425,48	
Rata-rata					85,10%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator kedua persiapan dalam kegiatan pembelajaran siswa sebesar 85,10% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item Saya membaca dan memahami materi IPA yang akan dipejari sebelum pelajaran dimulai, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering 80 siswa dengan presentase 65,04%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa pada item ini sebesar 83,74% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item Saya selalu mencari bahan pelajaran IPA yang akan saya pelajari di perpustakaan, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 82 orang siswa dengan presentase 66,66%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa pada item ini sebesar 83,74% yang berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan Tabel 4.3 Pernyataan item Saya selalu mengerjakan soal-soal yang ada di buku LKS IPA tanpa disuruh oleh guru, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 75 orang siswa dengan presentase 61,0.

Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 81,30% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item Saya tidak pernah mencari bahan tambahan tentang pelajaran IPA selain buku wajib dari sekolah, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 97 orang siswa dengan presentase 78,86%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item sebesar 90,79% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item Saya selalu lupa membawa buku catatan dan buku latihan IPA saya, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 85 orang siswa dengan presentase 69,11%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 85,91% yang berada pada kategori sangat baik.

Untuk lebih jelasnya persentase sub indikator kedua persiapan dalam kegiatan pembelajaran dilihat pada Gambar 4.3



Gambar 4.3 Presentase Sub Indikator Persiapan Dalam Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil presentase tiap item pernyataan pada sub indikator persiapan dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa item pernyataan nomor 12 dengan nilai negatif memiliki presentase paling tinggi yaitu sebesar 90,79%. Kemudian diikuti oleh item soal nomor 13 dengan nilai negatif sebesar 85,91%, dilanjutkan oleh item pernyataan nomor 9 dan 10 dengan nilai positif sebesar 83,74% dan item yang memiliki presentase terendah yaitu nomor 11 bernilai positif dengan presentase sebesar 81,30%.

Tabel 4.4. Sub Indikator Ketiga Perhatian Terhadap Kegiatan Pembelajaran

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Present (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	TP (%)		
14	Saya memperhatikan dengan fokus ketika guru IPA sedang menjelaskan materi pelajaran	88 (71,54%)	21 (17,07%)	14 (11,38%)	86,72%	Sangat Baik
15	Saya mencatat atau menyalin dengan rapi materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran IPA	77 (62,6%)	24 (19,51%)	22 (17,89%)	81,57%	Sangat Baik
16	Saya tidak pernah mengumpulkan tugas yang sudah diberikan oleh guru mata pelajaran IPA	27 (22,0%)	28 (22,76%)	68 (55,28%)	77,78%	Baik
17	Saya berusaha menyelesaikan tugas IPA yang diberikan oleh guru dengan semaksimal mungkin	88 (71,55%)	19 (15,45%)	16 (16,0%)	86,18%	Sangat Baik
18	Saya selalu bertanya kepada guru atau teman ketika ada materi ataupun soal-soal yang tidak saya pahami	76 (61,8%)	27 (21,95%)	20 (16,26%)	81,84%	Sangat Baik
19	Saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan mencontek hasil pekerjaan teman disekolah	20 (16,3%)	32 (26,02%)	71 (57,72%)	80,49%	Sangat Baik
20	Saya bercerita dengan teman sebangku saat guru mata pelajaran IPA sedang menjelaskan pelajaran	19 (15,4%)	23 (18,70%)	81 (65,85%)	83,47%	Sangat Baik

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Present (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	TP (%)		
21	Saya bersikap biasa saja dan tidak kecewa ketika hasil ulangan IPA saya rendah	21 (17,07%)	30 (24,39%)	72 (58,54%)	80,49%	Sangat Baik
22	Saya lebih memilih diam, ketika ada penjelasan guru yang tidak saya mengerti	12 (9,76%)	21 (17,07%)	90 (73,17%)	87,80%	Sangat Baik
23	Saya tetap mengerjakan tugas yang diberikan guru IPA walaupun guru tersebut tidak masuk untuk mengajar	65 (52,8%)	36 (29,27%)	22 (17,89%)	78,32%	Sangat Baik
Total					824,66	
Jumlah					82,46%	Sangat Baik

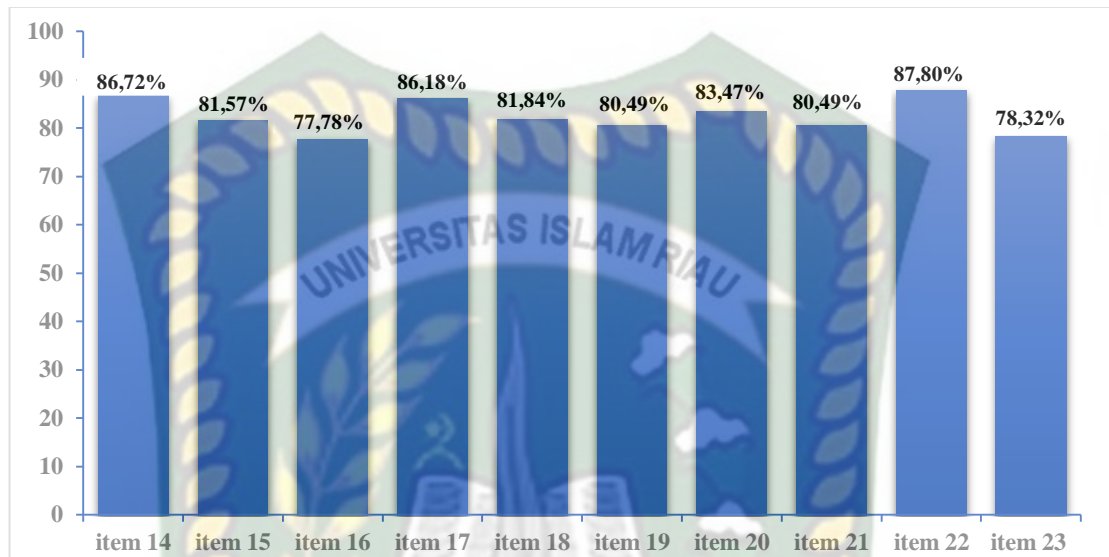
Berdasarkan Tabel 4.4. menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator ketiga perhatian terhadap kegiatan pelajaran siswa sebesar 82,46% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item Saya memperhatikan dengan fokus ketika guru IPA sedang menjelaskan materi pelajaran, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 88 orang siswa dengan presentase 71,54%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 86,72% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item Saya selalu mencatat atau menyalin dengan rapi materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran IPA, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 77 orang siswa dengan presentase 62,6%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 81,57% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item Saya tidak pernah mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran IPA, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 68 orang siswa dengan presentase 55,28%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 77,78% yang berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan Tabel 4.4 Pernyataan item Saya berusaha menyelesaikan tugas IPA yang diberikan oleh guru dengan semaksimal mungkin, siswa dominan memberi tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 88 orang siswa dengan presentase 71,5%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 86,18% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item Saya selalu bertanya kepada guru atau teman ketika ada materi ataupun soal-soal yang tidak saya pahami, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 76 orang siswa dengan presentase 61,8%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 81,84% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item Saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan mencontek hasil pekerjaan teman disekolah, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 71 orang siswa dengan presentase 57,72%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa pada item ini sebesar 80,49% yang berada pada kategori baik.

Berdasarkan Tabel 4.4. Pernyataan item Saya bercerita dengan teman sebangku saat guru mata pelajaran IPA sedang menjelaskan pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 81 orang siswa dengan presentase 65,85%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa pada item ini sebesar 83,47% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item Saya bersikap biasa saja atau tidak kecewa ketika hasil ulangan IPA saya rendah, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 72 orang siswa dengan presentase 58,54%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa pada item ini sebesar 80,49% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item Saya lebih memilih diam, ketika ada penjelasan guru yang tidak saya mengerti, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 90 orang siswa dengan presentase 73,17%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa pada item ini sebesar 87,89% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item Saya tetap mengerjakan tugas yang diberikan guru IPA walaupun guru tersebut tidak masuk untuk mengajar, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 65 orang siswa dengan presentase 52,8%. Secara keseluruhan maka

tingkat disiplin belajar siswa pada item ini sebesar 78,32% yang berada pada kategori sangat baik.

Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator ketiga Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 4.4



Gambar 4.4. Persentase Sub Indikator Perhatian Terhadap Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil presentase tiap item pernyataan pada sub indikator Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa item pernyataan soal nomor 22 dengan nilai negatif memiliki presentase paling tinggi sebesar 87,80%. Kemudian diikuti oleh item pernyataan nomor 14 dengan nilai positif memiliki presentase sebesar 86,72%. Kemudian dilanjutkan oleh item pernyataan nomor 17 dengan nilai positif memiliki presentase sebesar 86,18%. Dilanjutkan oleh item pernyataan nomor 20 dengan nilai negatif memiliki presentase sebesar 83,47%. Selanjutnya diikuti oleh item pernyataan nomor 18 dengan nilai positif memiliki presentase sebesar 81,84%. Lalu diikuti oleh item pernyataan nomor 15 dengan nilai positif memiliki presentase sebesar 81,57%. Dilanjutkan oleh item pernyataan nomor 19 dengan nilai negatif dan nomor 21 dengan nilai negatif yang memiliki presentase sama besar yaitu 80,49%. Kemudian diikuti oleh item pernyataan nomor 23 dengan nilai positif memiliki presentase sebesar 78,32%, dan diakhiri oleh item pernyataan nomor 16 dengan nilai negatif memiliki presentase sebesar 77,78%.

Tabel 4.5. Sub Indikator Keempat Mempunyai Rencana atau Jadwal Belajar

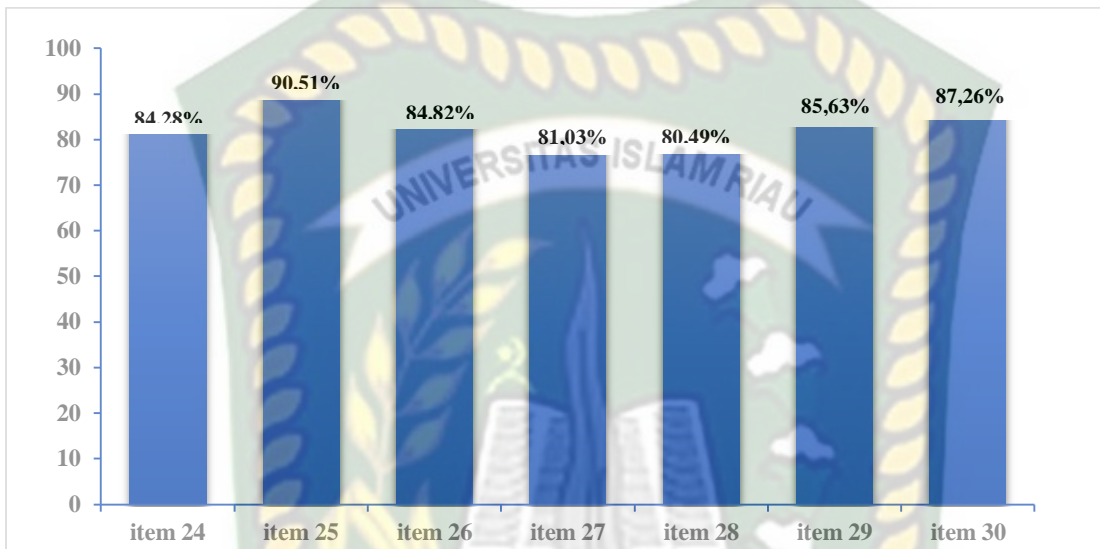
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	TP (%)		
24	Saya memiliki jadwal belajar di rumah yang telah saya buat sendiri	82 (66,66%)	24 (19,51%)	17 (13,82%)	84,28%	Sangat Baik
25	Tiap malam saya tidak pernah membaca buku pelajaran IPA yang akan dipelajari untuk esok harinya	8 (6,5%)	19 (15,45%)	96 (78,05%)	90,51%	Sangat Baik
26	Saya mengisi waktu luang dirumah untuk mengulangi pelajaran IPA yang sudah dijelaskan oleh guru di sekolah	84 (68,3%)	22 (17,89%)	17 (13,82%)	84,82%	Sangat Baik
27	Setiap ada pekerjaan rumah (PR) IPA, saya langsung mengerjakan pada hari itu juga	80 (65,0%)	16 (13,01%)	27 (21,95%)	81,03%	Sangat Baik
28	Setiap minggu kami selalu mengadakan diskusi pelajaran IPA secara berkelompok	77 (62,6%)	20 (16,26%)	26 (21,14%)	80,49%	Sangat Baik
29	Dalam pelajaran IPA, saya membutuhkan waktu yang lebih banyak dari pada pelajaran lain	84 (68,3%)	25 (20,33%)	14 (11,38%)	85,63%	Sangat Baik
30	Jika besok ada ulangan, maka saya akan belajar dengan sungguh-sungguh	92 (78,8%)	15 (12,20%)	16 (13,01%)	87,26%	Sangat Baik
Total					594,02	
Rata-rata					84,86%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator keempat Mempunyai rencana atau jadwal belajar siswa sebesar 84,86% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item Saya memiliki jadwal belajar dirumah yang telah dibuat oleh saya sendiri, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 82 orang siswa dengan presentase 66,66%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 84,28% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item Tiap malam saya tidak pernah membaca buku pelajaran IPA yang akan dipelajari untuk esok harinya, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 96 orang siswa dengan presentase 78,05%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa pada item ini sebesar 90,51% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item saya mengisi waktu luang dirumah untuk mengulangi pelajaran IPA yang sudah dijelaskan oleh guru disekolah, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 84 orang siswa dengan presentase 68,3%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 84,82 yang berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan Tabel 4.5 pada pernyataan item Setiap ada pekerjaan rumah (PR) IPA, saya langsung mengerjakan pada hari itu juga, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 80 orang siswa dengan presentase 65,0%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 81,03 yang berada pada kategori sangat baik. Pada item setiap minggu kami selalu mengadakan diskusi pelajaran IPA secara berkelompok, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 77 orang siswa dengan presentase 62,6%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa pada item ini sebesar 80,49% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item pernyataan Dalam pelajaran IPA, saya membutuhkan waktu yang lebih banyak dari pada pelajaran yang lain, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering sebanyak 84 orang siswa dengan presentase 68,3%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 85,63% yang berada pada kategori sangat baik. Kemudian item pernyataan Jika besok ada ulangan, maka saya akan belajar dengan sungguh-sungguh, siswa dominan memberikan tanggapan

sangat sering yaitu sebanyak 92 orang siswa dengan presentase 78,8%. Secara keseluruhan tingkat disiplin belajar siswa pada item ini sebesar 87,26% yang berada pada kategori sangat baik.

Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator Keempat mempunyai rencana atau jadwal belajar dapat dilihat pada gambar 4.5



Gambar 4.5. Presentase Indikator Mempunyai Rencana atau Jadwal Belajar

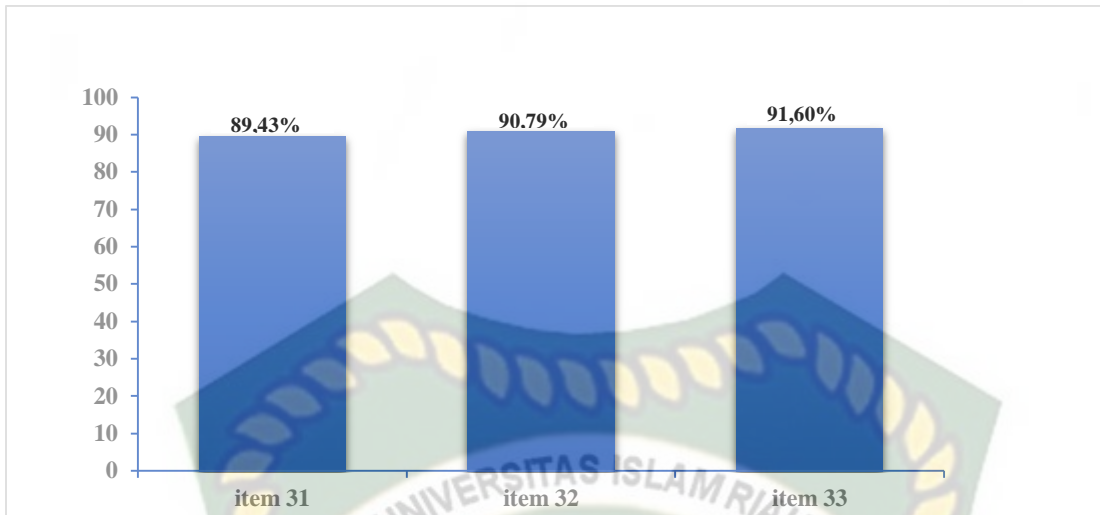
Berdasarkan hasil presentase tiap item pernyataan pada sub indikator mempunyai rencana atau jadwal belajar menunjukkan bahwa item nomor 25 dengan nilai negatif memiliki presentase paling tinggi yaitu sebesar 90,51%. Kemudian diikuti oleh item pernyataan nomor 30 dengan nilai positif memiliki presentase sebesar 87,26%. Kemudian dilanjutkan oleh item pernyataan nomor 29 dengan nilai positif memiliki presentase sebesar 85,63%. Selanjutnya item pernyataan nomor 26 dengan nilai positif memiliki presentase sebesar 84,82%. Dilanjutkan item pernyataan nomor 24 dengan nilai positif memiliki presentase sebesar 84,28%. Lalu diikuti oleh item pernyataan nomor 27 dengan nilai positif memiliki presentase sebesar 81,03. Dan diakhiri oleh item pernyataan nomor 28 dengan nilai positif memiliki presentase sebesar 80,49%.

Tabel 4.6. Sub Indikator Kelima Belajar Dalam Tempat dan Suasana Yang Mendukung

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	TP (%)		
31	Saya senang mempelajari pelajaran IPA dalam suasana yang tenang dan nyaman	93 (75,61%)	21 (17,07%)	9 (7,32%)	89,43%	Sangat Baik
32	Saya memilih menonton ketika ada acara tv yang saya sukai dari pada belajar	11 (8,94%)	12 (9,76%)	100 (81,30%)	90,79%	Sangat Baik
33	Saya senang mempelajari materi IPA sambil mendengarkan musik	9 (7,31%)	13 (10,57%)	101 (82,11%)	91,60%	Sangat Baik
Total					271,82	
Rata-rata					90,60%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator kelima Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung sebesar 90,60% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pada item pernyataan Saya senang mempelajari pelajaran IPA dalam suasana yang tenang dan mendukung, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebesar 93 orang siswa dengan presentase 75,61%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 89,43%. Kemudian pada item pernyataan Saya memilih menonton ketika ada acara tv yang saya sukai dari pada belajar, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 100 orang siswa dengan presentase 81,30%. Secara keseluruhan disiplin belajar siswa pada item ini sebesar 90,79% yang berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya pernyataan item Saya senang mempelajari materi IPA sambil mendengarkan musik, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 101 orang siswa dengan presentase 82,11%. Secara keseluruhan maka tingkat disiplin belajar siswa untuk item ini sebesar 91,60% yang berada pada kategori sangat baik.

Untuk lebih jelasnya besar presentase sub indikator kelima Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung dapat dilihat pada gambar 4.6



Gambar 4.6 Persentase Indikator Belajar dalam Tempat dan Suasana yang Mendukung

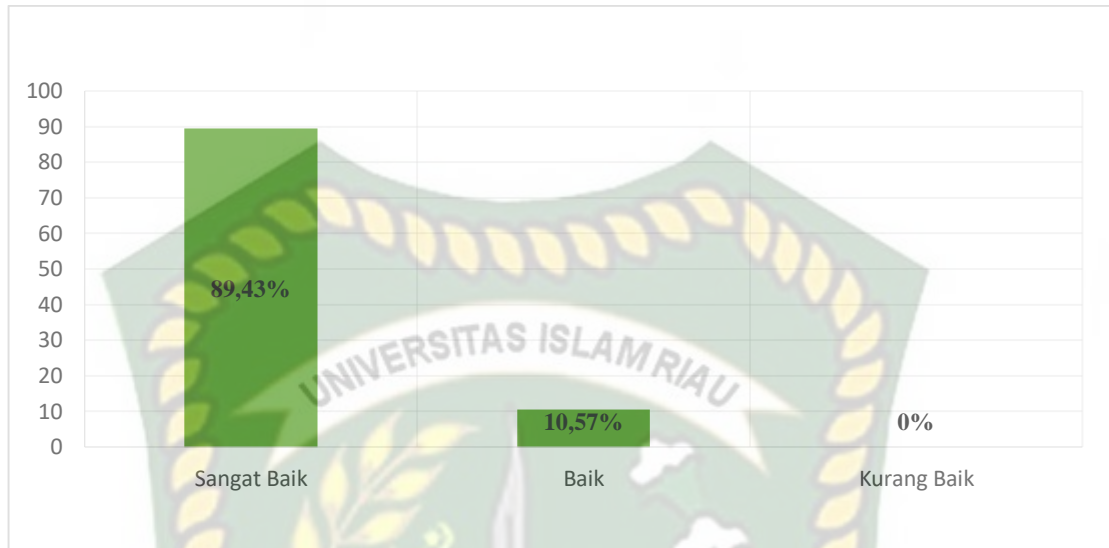
Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan pada sub indikator Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung bahwa item pernyataan nomor 33 dengan nilai negatif memiliki presentase paling tinggi yaitu sebesar 91,60%. Kemudian diikuti oleh item pernyataan nomor 32 dengan nilai negatif memiliki presentase sebesar 90,79%. Setelah itu dilanjutkan dengan item pernyataan nomor 31 dengan nilai positif memiliki presentase sebesar 89,43% yang merupakan item terendah dari sub indikator ini. Kategori disiplin belajar siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7. Distribusi Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

Disiplin Belajar	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	78-100%	110	89,43%
Baik	56-77%	13	10,57%
Kurang Baik	33-55%	0	0%
Total		123	100%

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa siswa yang disiplin belajar dengan kategori sangat baik sebanyak 110 orang siswa dengan presentase 89,43% sedangkan untuk siswa yang memiliki disiplin belajar dengan kategori baik sebanyak 13 orang siswa dengan presentase 10,57% dan sementara tidak ada siswa yang memiliki disiplin

belajar kurang baik. Berikut dapat dilihat gambaran umum tingkat disiplin belajar siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru.



Gambar 4.7. Gambaran Disiplin belajar Siswa Kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

Gambar 4.7 di atas menunjukkan bahwa siswa pada kategori disiplin belajar sangat baik memiliki presentase sebesar 89,43% sedangkan untuk siswa pada kategori baik memiliki presentase 10,57% dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang baik.

4.2.2 Analisis Data Observasi Disiplin Belajar

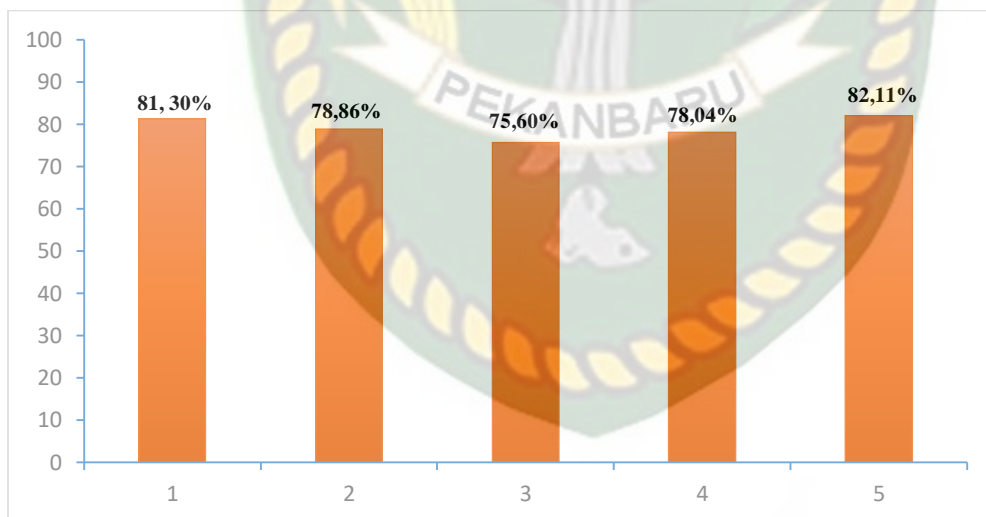
Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi (Hadi dan Sugiono, 2013: 145). Data observasi siswa diperoleh menggunakan Google Form yang diisi oleh siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada rekapitulasi observasi disiplin belajar siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Rekapitulasi Observasi Disiplin belajar siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

No	Pernyataan Observasi	Persent (%)	Kategori
1	Siswa melapor kepada guru piket jika terlambat datang kesekolah	81,30%	Sangat Baik

No	Pernyataan Observasi	Persent (%)	Kategori
2	Siswa mencari bahan tambahan pelajaran IPA selain buku wajib dari sekolah	78,86%	Baik
3	Siswa bertanya kepada guru jika ada penjelasan dari guru yang tidak dimengerti	75,60%	Baik
4	Siswa setiap malam membaca buku pelajaran IPA yang akan dipelajari esok harinya	78,04%	Baik
5	Siswa senang belajar dalam suasana tenang dan nyaman	82,11%	Sangat Baik
Total		395,91	
Rata-rata		79,18	Baik

Tabel 4.8 presentase yang tertinggi pada observasi disiplin belajar yaitu pada pernyataan “siswa senang belajar dalam suasana yang tenang dan nyaman” memiliki nilai presentase sebesar 82,11% dengan kategori sangat baik dan presentase terendah pada pernyataan “Siswa bertanya kepada guru jika ada penjelasan dari guru yang tidak dimengerti” memiliki nilai presentase sebesar 75,60% dengan kategori baik. secara keseluruhan jumlah rata-rata pada observasi siswa sebesar 79,18% yang berada pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.8.



Gambar 4.8 Observasi Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII di Mts Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020

Berdasarkan item pernyataan lembar observasi disiplin belajar menunjukkan bahwa item pernyataan nomor 5 memiliki presentase tertinggi yaitu sebesar 82,11%. Kemudian diikuti oleh item pernyataan nomor 1 memiliki

presentase sebesar 81,30%. Dilanjutkan item pernyataan nomor 2 dengan presentase 78,86%. Dilanjutkan oleh item pernyataan nomor 4 dengan presentase 78,04% dan diakhiri oleh item pernyataan nomor 3 dengan presentase 75,60%

4.2.3 Analisa Data Cara Belajar

Data cara belajar siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan tiga alternatif jawaban yaitu: Sangat Sering (SS), Sering (S), dan Tidak Pernah (TP). Dengan skor masing-masing nilai untuk pernyataan item positif (+) adalah dari sangat setuju mendapat nilai 3 sampai tidak setuju mendapat nilai satu. Sedangkan untuk pernyataan negatif (-) adalah dari sangat setuju mendapat nilai satu sampai tidak setuju mendapat nilai tiga.

Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan setiap sub indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan 3 kategori.

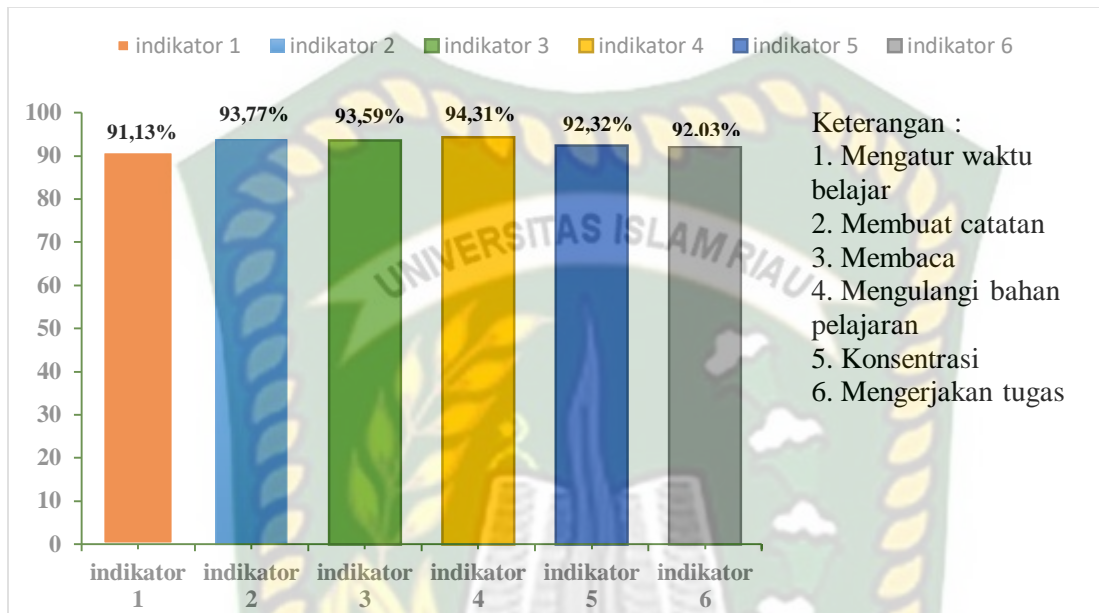
Jadi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rekapitulasi seluruh indikator cara belajar siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 dapat dilihat jelas dari penjabaran berikut ini.

Tabel 4.9. Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar IPA Siswa Kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

No	Indikator	Persent (%)	Kategori
1	Mengatur waktu belajar	91,13 %	Sangat Baik
2	Membuat Catatan	93,77%	Sangat Baik
3	Membaca	93,58%	Sangat Baik
4	Mengulangi bahan pelajaran	94,31%	Sangat Baik
5	Konsentrasi	92,32%	Sangat Baik
6	Mengerjakan tugas	92,03%	Sangat Baik
Jumlah		557,14	
Rata-rata Keseluruhan Indikator		92,85	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.9. menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah rata-rata keseluruhan indikator cara belajar IPA siswa sebesar 92,85% yang masuk kategori sangat baik. Semua indikator cara belajar siswa masuk dalam kategori

sangat baik dengan persentase tertinggi yaitu pada sub indikator mengulangi bahan pelajaran sebesar 94,31% sedangkan persentase terendah yaitu pada sub indikator mengatur waktu belajar sebesar 91,13%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.9



Gambar 4.9. Persentase Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru tentang cara belajar. Dengan melihat hasil analisis deskriptif per indikator dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.10. Indikator Pertama Mengatur Waktu Belajar

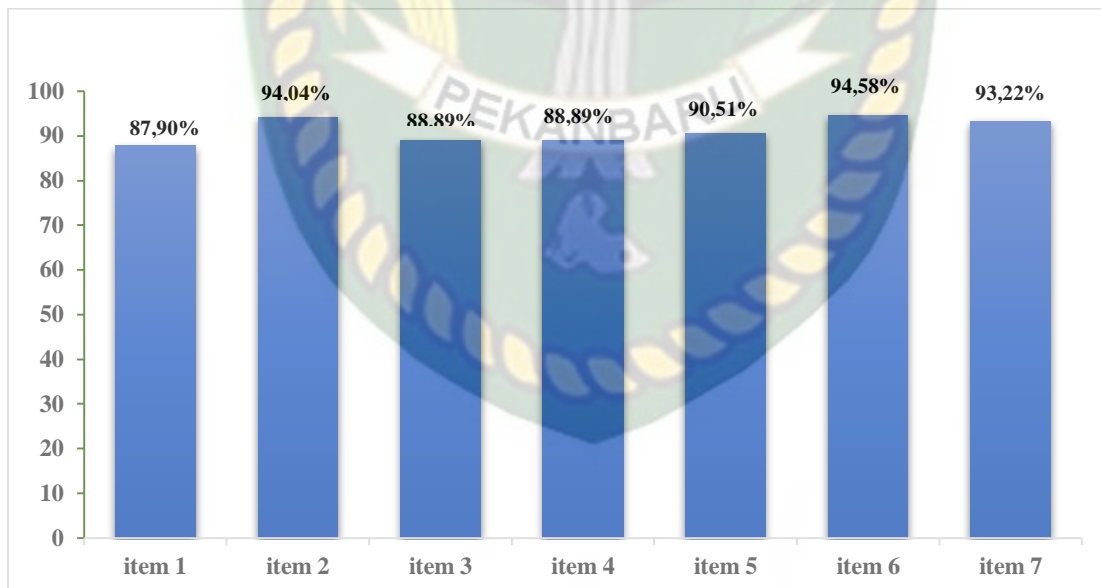
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent %	Kategori
		SS (%)	S (%)	TP (%)		
1	Saya rutin belajar dalam sehari-hari	86 (69,91%)	29 (23,58%)	8 (6,50%)	87,80%	Sangat Baik
2	Saya tidak pernah tepat waktu dalam belajar karena bagi saya bermain lebih penting	7 (5,7%)	8 (6,50%)	108 (87,8%)	94,04%	Sangat Baik
3	Saya selalu membagi sama rata waktu belajar saya	93 (75,61%)	19 (15,45%)	11 (8,94%)	88,89%	Sangat Baik

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent %	Kategori
		SS (%)	S (%)	TP (%)		
	pada semua mata pelajaran					
4	Saya tidak mempunyai jadwal waktu belajar	11 (8,94%)	19 (15,45%)	93 (75,61%)	88,89%	Sangat Baik
5	Saya menggunakan waktu luang untuk mengobrol, menonton tv, mendengarkan radio dan sebagiannya dari pada belajar	9 (7,31%)	17 (13,82%)	97 (78,86%)	90,51%	Sangat Baik
6	Saya mengalami kesulitan membagi waktu untuk belajar	4 (3,25%)	12 (9,75%)	107 (87,0%)	94,58%	Sangat Baik
7	Saya kekurangan waktu untuk belajar	9 (7,31%)	7 (5,69%)	107 (87,0%)	93,22%	Sangat Baik
Total					637,93	
Rata-rata					91,13%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator pertama mengatur waktu pembelajaran sebesar 91,13% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya rutin belajar dalam sehari-hari, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 86 orang siswa dengan presentase 69,91%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 87,80% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item saya tidak pernah tepat waktu dalam belajar, karena bagi saya bermain lebih penting, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 108 orang siswa dengan presentase 87,8%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 94,04% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item saya selalu membagi sama rata waktu belajar saya pada semua mata pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 93 orang siswa dengan presentase 75,61%. Secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 88,89% yang berada pada kategori sangat baik.

Pada Tabel 4.10 pernyataan item saya tidak mempunyai jadwal waktu belajar, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 93

orang siswa dengan presentase 75,61%. Secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa pada item ini sebesar 88,89% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item Saya menggunakan waktu luang untuk mengobrol, menonton televisi, mendengarkan radio, dan sebagiannya dari pada belajar, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 97 orang siswa dengan presentase 78,86%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa pada item ini sebesar 90,51% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item saya mengalami kesulitan membagi waktu untuk belajar, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 107 orang siswa dengan presentase 87,0%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 94,58% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item saya kekurangan waktu untuk belajar, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 107 orang siswa dengan presentase 87,0%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa pada item ini sebesar 93,22 yang berada pada kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya besar presentase sub indikator pertama mengatur waktu pembelajaran dilihat pada Gambar 4.10.



Gambar 4.10 Presentase Sub Indikator Mengatur Waktu Pembelajaran

Berdasarkan hasil presentase tiap item pada sub indikator mengatur waktu pembelajaran bahwa item nomor 6 dengan negatif memiliki presentase paling tinggi

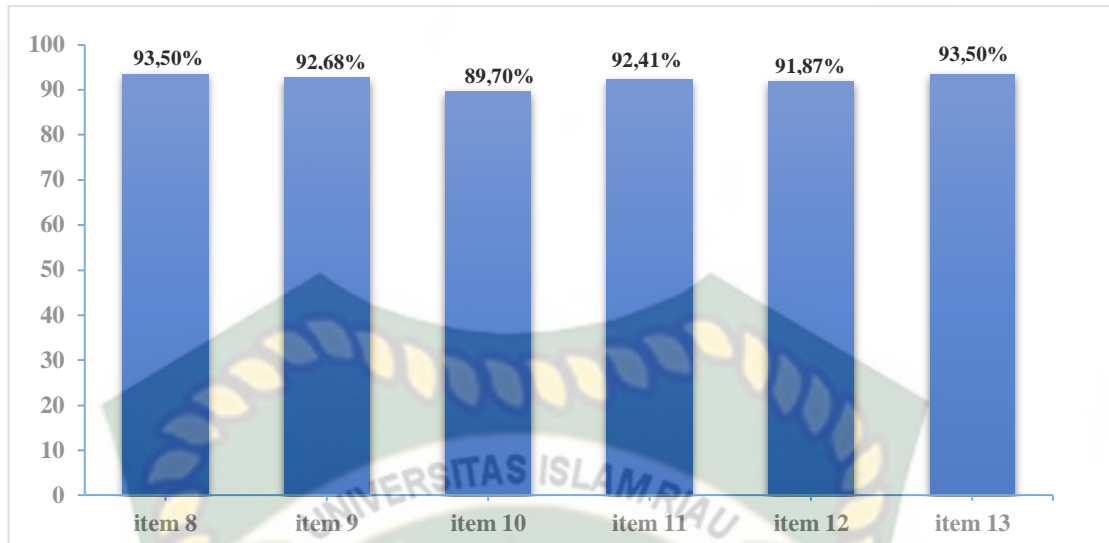
yaitu sebesar 94,58%. Kemudian diikuti oleh item nomor 2 dengan nilai negatif yaitu sebesar 94,04%. Dilanjutkan oleh item nomor 7 dengan nilai negatif sebesar 93,22%. Selanjutnya dilanjutkan oleh item nomor 5 dengan nilai negatif presentase sebesar 90,51%. Selanjutnya item pernyataan nomor 3 dengan nilai positif dan nomor 4 dengan nilai negatif sebesar 88,89% dan diakhiri oleh item nomor 1 dengan nilai positif yaitu presentase sebesar 87,80%.

Tabel 4.11 Sub Indikator Kedua Membuat Catatan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	TP (%)		
8	Buku catatan saya rapi, bersih, lengkap dan mudah dibaca	107 (87,0%)	8 (6,50%)	8 (6,50%)	93,50%	Sangat Baik
9	Saya menggaris bawahi atau mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam pelajaran IPA	103 (83,74%)	13 (10,57%)	7 (5,69%)	92,68%	Sangat Baik
10	Didalam kelas saya seolah-olah mencatat, tetapi sebenarnya tidak, cukup meminjam catatan teman	9 (7,32%)	20 (16,26%)	94 (76,42%)	89,70%	Sangat Baik
11	Setelah saya membaca buku kemudian saya membuat catatan agar mudah mengingatnya	102 (82,9%)	14 (11,38%)	7 (5,69%)	92,41%	Sangat Baik
12	Saat berhalangan masuk sekolah (izin/sakit) saya berusaha meminjam buku catatan teman untuk dicatat kembali	96 (78,0%)	24 (19,51%)	3 (2,44%)	91,87%	Sangat Baik
13	Saya mencatat hal-hal yang tidak saya tau atau yang kurang saya pahami lalu menanyakannya kepada guru	104 (84,6%)	14 (11,38%)	5 (4,07%)	93,50%	Sangat Baik
Total					562,66	
Rata-rata					93,77%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata sub indikator kedua membuat catatan sebesar 93,77% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item buku catatan saya rapi, bersih, lengkap dan mudah dibaca, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 107 orang siswa dengan presentase 87,0%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 93,50% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item saya menggaris bawahi atau mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam pelajaran IPA, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 103 orang siswa dengan presentase 83,74%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa pada item ini sebesar 92,68% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item didalam kelas saya seolah mencatat, tetapi sebenarnya tidak, cukup meminjam catatan teman, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 94 orang siswa dengan presentase 76,4%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa pada item ini sebesar 89,70 yang berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan Tabel 4.11 pernyataan item setelah saya membaca buku kemudian saya membuat catatan agar mudah mengingatnya, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 102 orang siswa dengan presentase 82,9%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa pada item ini sebesar 92,41% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item pernyataan saat berhalangan masuk sekolah (izin/sakit) saya berusaha meminjam buku catatan teman untuk dicatat kembali, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 96 orang siswa dengan presentase 78,0%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa pada item ini yaitu sebesar 91,87% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item saya mencatat hal-hal yang tidak saya tau atau yang kurang saya pahami lalu menanyakannya kepada guru, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 104 orang siswa dengan presentase 84,6%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa pada item ini sebesar 93,50%. Untuk lebih jelasnya besar presentase sub indikator kedua membuat catatan dilihat pada Gambar 4.11



Gambar 4.11. Presentase Sub Indikator Membuat Catatan

Berdasarkan hasil presentase item pernyataan pada sub indikator membuat catatan menunjukkan bahwa item pernyataan nomor 8 dan 13 dengan nilai positif memiliki presentase paling tinggi yaitu 93,50%. Kemudian diikuti oleh item pernyataan nomor 9 dengan nilai positif sebesar 92,68%. Dilanjutkan oleh item nomor 11 dengan nilai negatif sebesar 92,41%. Lalu diikuti oleh item nomor 12 dengan nilai positif dengan presentase sebesar 91,87% dan diakhiri oleh item pernyataan nomor 10 dengan nilai negatif dengan presentase sebesar 89,70%.

Tabel 4.12 Sub Indikator Ketiga Membaca

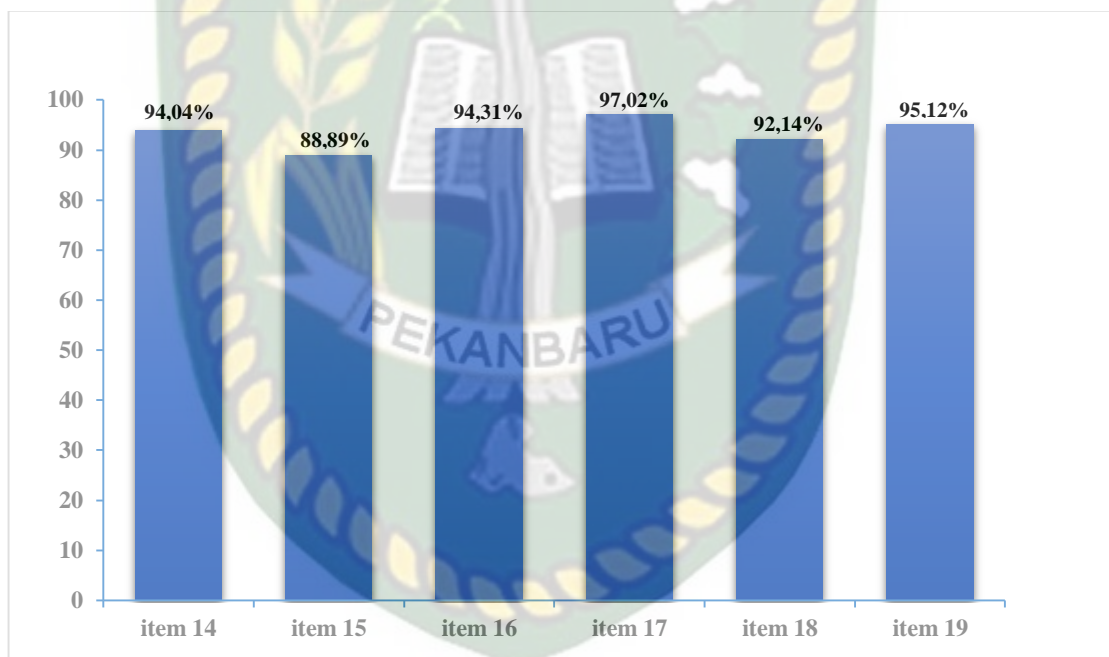
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	TP (%)		
14	Saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum pelajaran itu diajarkan	105 (85,36%)	14 (11,38%)	4 (3,25%)	94,04%	Sangat Baik
15	Saya selalu mengisi waktu luang jam pelajaran kosong untuk membaca buku pelajaran	90 (73,17%)	25 (20,33%)	8 (6,50%)	88,89%	Sangat Baik
16	Saya tidak pernah belajar atau membaca buku pelajaran pada malam hari	6 (4,9%)	9 (7,32%)	108 (87,80%)	94,31%	Sangat Baik

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	TP (%)		
17	Bagi saya membaca buku sangat penting, saya selalu berusaha untuk membaca buku pelajaran	114 (92,7%)	7 (5,69%)	2 (1,63%)	97,02%	Sangat Baik
18	Selain buku wajib dari saya membaca buku lainnya untuk referensi dan menambah pengetahuan	102 (82,9%)	13 (10,56%)	8 (6,50%)	92,14%	Sangat Baik
19	Saya lebih suka membaca buku fiksi seperti (novel,koran,dll)	6 (4,88%)	6 (4,88%)	111 (90,24%)	95,12%	Sangat Baik
Total					561,52	
Rata-rata					93,58%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata sub indikator ketiga membaca sebesar 93,58% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item Saya membaca buku pelajaran terlebih dahulu sebelum pelajaran itu diajarkan, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 105 orang siswa dengan presentase 85,36%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 94,04% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item Saya selalu mengisi waktu luang, jam pelajaran kosong untuk membaca buku pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 90 orang siswa dengan presentase 73,17%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa pada item ini sebesar 88,89% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item Saya tidak pernah belajar atau membaca buku pelajaran pada malam hari, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 108 orang siswa dengan presentase 87,80%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa pada item ini sebesar 94,31% yang berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan Tabel 4.12 pada pernyataan item Bagi saya membaca buku sangat penting, saya selalu berusaha untuk membaca buku pelajaran, siswa

dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 114 orang siswa dengan presentase 92,7%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa pada item ini sebesar 97,02% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item Selain buku wajib saya membaca buku lainnya untuk referensi dan menambah pengetahuan, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 102 orang siswa dengan presentase 82,9%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa pada item ini sebesar 92,14% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item Saya lebih suka membaca buku fiksi seperti (novel, korang dan lain-lain), siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 111 orang siswa dengan presentase 90,24%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa pada item ini sebesar 95,12%. Untuk lebih jelasnya besar presentase sub indikator ketiga membaca dapat dilihat pada Gambar 4.12.



Gambar 4.12. Persentase Sub Indikator Membaca

Berdasarkan hasil presentase tiap item pernyataan pada sub indikator membaca menunjukkan bahwa item pernyataan nomor 17 dengan nilai positif memiliki presentase paling tinggi yaitu sebesar 97,02%. Kemudian diikuti oleh item pernyataan nomor 19 dengan nilai negatif sebesar 95,12%. Selanjutnya pernyataan item nomor 16 dengan nilai negatif sebesar 94,31. Dilanjutkan oleh item pernyataan

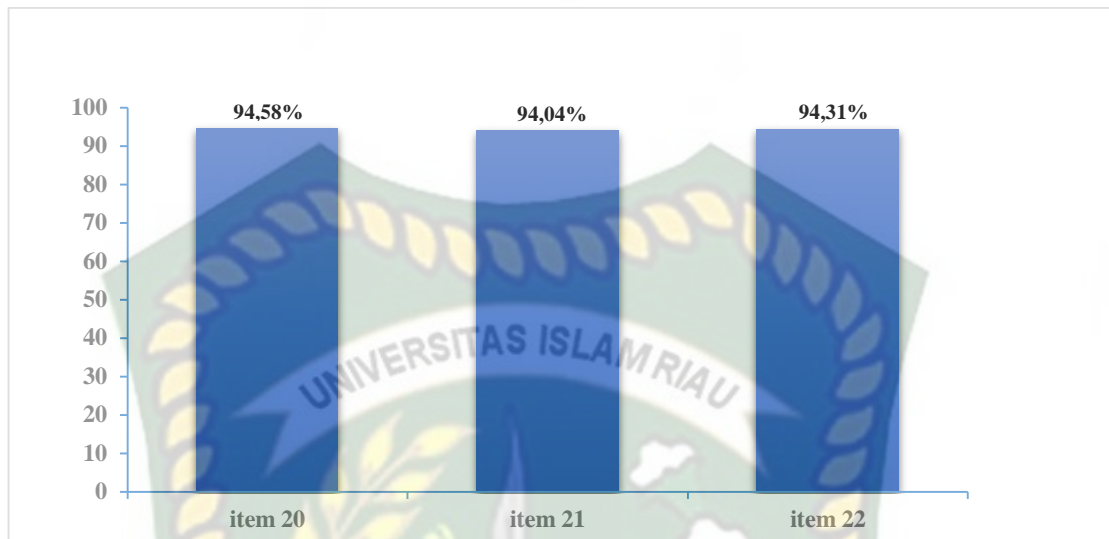
nomor 14 dengan nilai positif sebesar 94,04%. Lalu diikuti oleh item nomor 18 dengan nilai positif sebesar 92,14. Dan diakhiri oleh item pernyataan nomor 15 dengan nilai positif sebesar 88,89%.

Tabel 4.13 Sub Indikator Keempat Mengulangi Bahan Pelajaran

No	Pernyataan	Jawaban Alternatif			Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	TP (%)		
20	Saya memperbaiki atau mempelajari kembali PR atau ujian/ulangan yang nilainya rendah	106 (86,17%)	14 (11,38%)	3 (2,44%)	94,58%	Sangat Baik
21	Setelah pulang sekolah saya mereview (mengulang) materi pelajaran baru yang dipelajari di sekolah	108 (87,80%)	8 (6,50%)	7 (5,70%)	94,04%	Sangat Baik
22	Saya mengulangi materi pelajaran, jika ada jadwal pelajaran atau PR	107 (87,0%)	11 (8,94%)	5 (4,06%)	94,31%	Sangat Baik
Total					282,93	
Rata-rata					94,31	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator keempat mengulangi bahan pelajaran sebesar 94,31% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item Saya memperbaiki atau mempelajari kembali PR atau ujian/ulangan yang nilainya rendah, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 106 orang siswa dengan presentase sebesar 86,17%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa pada item ini sebesar 94,58% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item Setelah pulang sekolah saya mereview (mengulang) materi pelajaran baru yang dipelajari di sekolah, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 108 orang siswa dengan presentase 87,80%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa pada item ini sebesar 94,03% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item saya mengulangi materi pelajaran jika ada jadwal pelajaran atau PR, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 107 orang siswa dengan presentase 87,0%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa pada item ini sebesar 94,31% yang berada pada kategori sangat baik.

Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator keempat mengulangi bahan pelajaran dapat dilihat pada Gambar 4.13 berikut.



Gambar 4.13. Persentase Sub Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran

Berdasarkan hasil presentase tiap item pernyataan pada sub indikator mengulang bahan pelajaran menunjukkan bahwa item pernyataan nomor 20 dengan nilai positif memiliki presentase paling tinggi yaitu sebesar 94,58%. Dilanjutkan oleh item pernyataan nomor 22 dengan nilai positif dengan besar persentasenya 94,31% dan pernyataan nomor 21 dengan nilai positif dengan presentase sebesar 94,04% merupakan persentase terendah

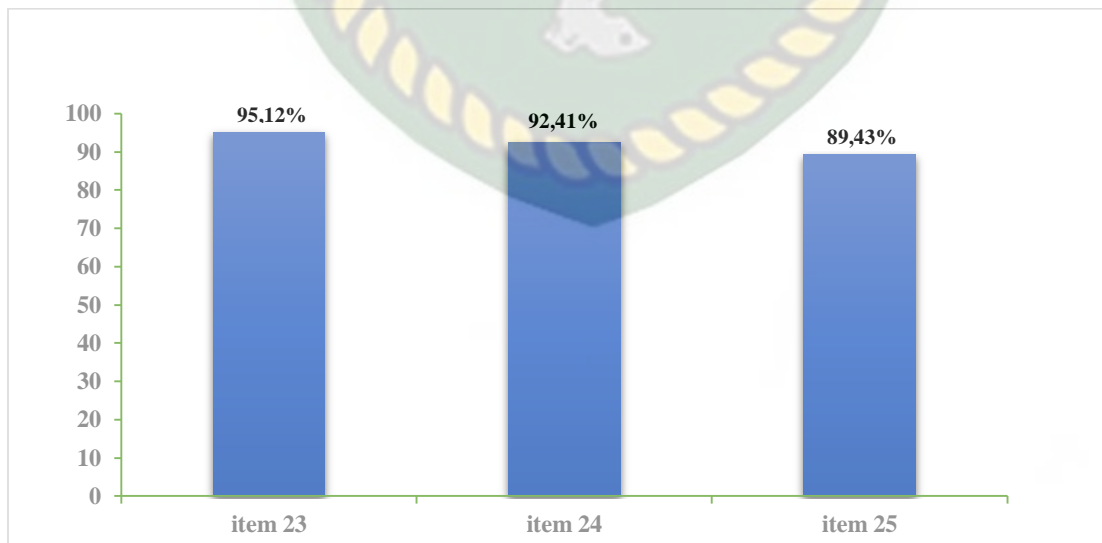
Tabel 4.14. Sub Indikator Kelima Konsentrasi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent	Kategori
		SS (%)	S (%)	TP (%)		
23	Perhatian saya sepenuhnya tertuju pada guru saat menjelaskan materi pelajaran	110 (89,43%)	8 (6,50%)	5 (4,06%)	95,12%	Sangat Baik
24	Apabila teman kelas ribut, saya menjadi tidak konsentrasi dalam belajar	6 (4,88%)	16 (13,0%)	101 (82,11%)	92,41%	Sangat Baik
25	Saya hanya bisa belajar, jika kondisi tenang dan sendiri	10 (8,13%)	19 (15,44%)	94 (76,42%)	89,43%	Sangat Baik
Total					276,96	

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent	Kategori
		SS (%)	S (%)	TP (%)		
Rata-rata					92,32%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator kelima konsentrasi sebesar 92,32% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item Perhatian saya sepenuhnya tertuju pada guru saat menjelaskan materi pelajar, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 110 orang siswa dengan presentase 89,43%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 95,12% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item Apabila teman kelas ribut, saya menjadi tidak konsentrasi dalam belajar, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 101 orang siswa dengan presentase 82,11%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa pada item ini sebesar 92,41% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item Saya hanya bisa belajar jika kondisi tenang dan sendiri, siswa dominan memberkan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 94 orang siswa dengan presentase 76,42%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa pada item ini sebesar 89,43% yang berada pada kategori sangat baik.

Untuk lebih jelasnya besar presentase sub indikator kelima konsentrasi dapat dilihat pada Gambar 4.14 berikut ini.



Gambar 4.14 Persentase Sub Indikator Konsentrasi

Berdasarkan hasil persentase tiap pernyataan pada sub indikator konsentrasi menunjukkan bahwa item pernyataan nomor 23 dengan nilai positif memiliki presentase paling tinggi yaitu sebesar 95,12%. Kemudian diikuti oleh item pernyataan nomor 24 dengan nilai negatif dengan presentase sebesar 92,41% dan diakhiri oleh item pernyataan nomor 25 dengan nilai negatif dengan presentase sebesar 89,43%.

Tabel 4.15 Sub Indikator Keenam Mengerjakan Tugas

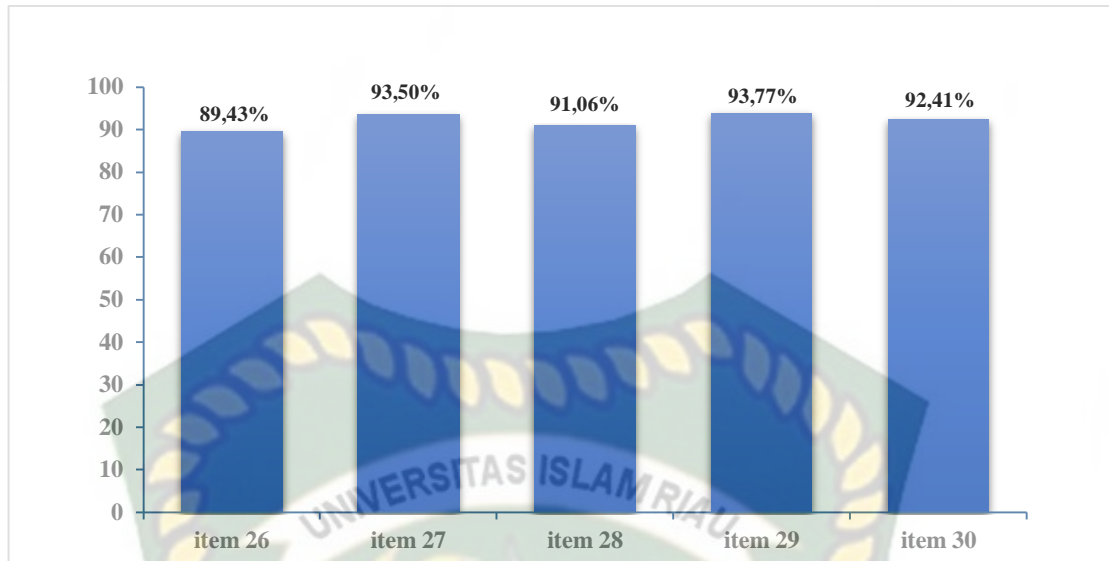
No	Pernyataan	Alternatif			Persent (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	TP (%)		
26	Apabila diberikan tugas (PR) saya selalu mengumpulkan dengan tepat waktu	93 (75,61%)	21 (17,07%)	9 (7,31%)	89,43%	Sangat Baik
27	Saya mengerjakan tugas atau PR yang sulit dengan melihat jawaban teman	7 (5,7%)	10 (8,13%)	106 (86,18%)	93,50%	Sangat Baik
28	Apabila diberikan PR oleh guru, setelah pulang sekolah saya langsung mengerjakannya tanpa menunda waktu	93 (75,6%)	27 (21,95%)	3 (2,44%)	91,06%	Sangat Baik
29	Meskipun PR yang diberikan guru mahl lama dikumpulkan saya berusaha untuk mengerjakannya secepat mungkin	103 (83,7%)	17 (13,82%)	3 (2,44%)	93,77%	Sangat Baik
30	Pada saat mengerjakan tugas IPA saya menunggu jawaban dari teman	9 (7,31%)	10 (8,13%)	104 (84,55%)	92,41%	Sangat Baik
Total					460,17	
Rata-rata					92,03%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator keenam mengerjakan tugas sebesar 92,03% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item apabila diberikan tugas (PR) saya selalu mengumpulkan dengan tepat waktu, siswa dominan memberikan tanggapan sangat

sering yaitu sebanyak 93 orang siswa dengan presentase 75,61%. Secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa pada item ini sebesar 89,43% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item saya mengerjakan tugas atau PR yang sulit dengan melihat jawaban teman, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 106 orang siswa dengan presentase 86,18%. Secara keseluruhan tingkat cara belajar siswa pada item ini sebesar 93,50% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item apabila diberikan PR oleh guru setelah pulang sekolah saya langsung mengerjakannya tanpa menunda waktu, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 93 orang siswa dengan presentase 75,6%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa pada item ini sebesar 91,06% yang berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan Tabel 4.15 pada pernyataan item meskipun PR yang diberikan guru masih lama dikumpulkan tetapi saya berusaha untuk mengerjakannya secepat mungkin, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 103 orang siswa dengan presentase 83,7%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa pada item ini sebesar 93,77% yang berada pada kategori sangat baik. Pada item pernyataan pada saat mengerjakan tugas IPA saya menunggu jawaban dari teman, siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah yaitu sebanyak 104 orang siswa dengan presentase 84,55%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa pada item ini sebesar 92,41% yang berada pada kategori sangat baik.

Untuk lebih jelasnya besar presentase sub indikator keenam mengerjakan tugas dapat dilihat pada gambar 4.15 berikut ini.



Gambar 4.15. Persentase Sub Indikator Mengerjakan Tugas

Berdasarkan hasil presentase tiap item pernyataan pada sub indikator mengerjakan tugas menunjukkan bahwa item pernyataan nomor 29 dengan nilai positif memiliki presentase paling tinggi yaitu sebesar 93,77%. Kemudian diikuti oleh item pernyataan nomor 27 dengan nilai negatif yaitu sebesar 93,50%. Selanjutnya diikuti oleh item pernyataan nomor 30 dengan nilai negatif sebesar 92,41%. Lalu diikuti oleh item pernyataan nomor 28 dengan nilai positif sebesar 91,06%, dan diakhiri oleh item pernyataan nomor 26 dengan nilai positif sebesar 89,43%.

Kategori cara belajar siswa kelas VIII MTs Hasanag Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

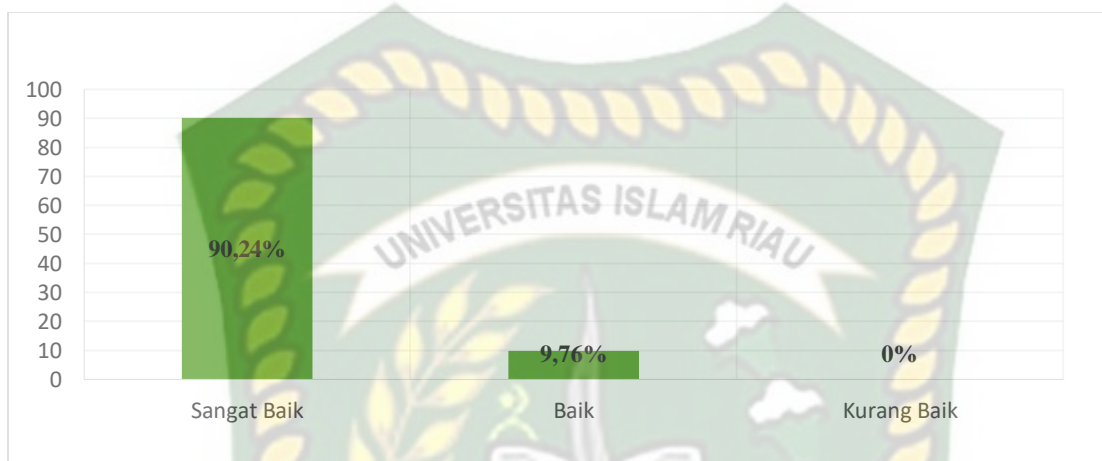
Tabel 4.16. Distribusi Cara Belajar Siswa Kelas VIII MTs HasanaH Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

Cara Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	78%-100%	111	90,24
Baik	56%-77%	12	9,76
Kurang Baik	33%-55%	0	0
Total		123	100

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki cara belajar dengan kategori sangat baik sebanyak 111 orang siswa dengan presentase 90,24%, sedangkan untuk siswa yang memiliki cara belajar dengan kategori baik sebanyak

12 orang siswa dengan presentase 9,76%. Sementara tidak ada siswa yang memiliki cara belajar dalam kategori kurang baik.

Berikut dapat dilihat gambaran umum tingkat cara belajar siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru.



Gambar 4.16. Gambaran Cara Belajar Siswa Kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

Gambar 4.16 diatas menunjukkan bahwa siswa pada kategori disiplin belajar sangat baik memiliki presentase sebesar 90,24% sedangkan untuk siswa pada kategori baik memiliki presentase 9,76% dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang baik.

4.2.4 Analisis Data Observasi Cara Belajar

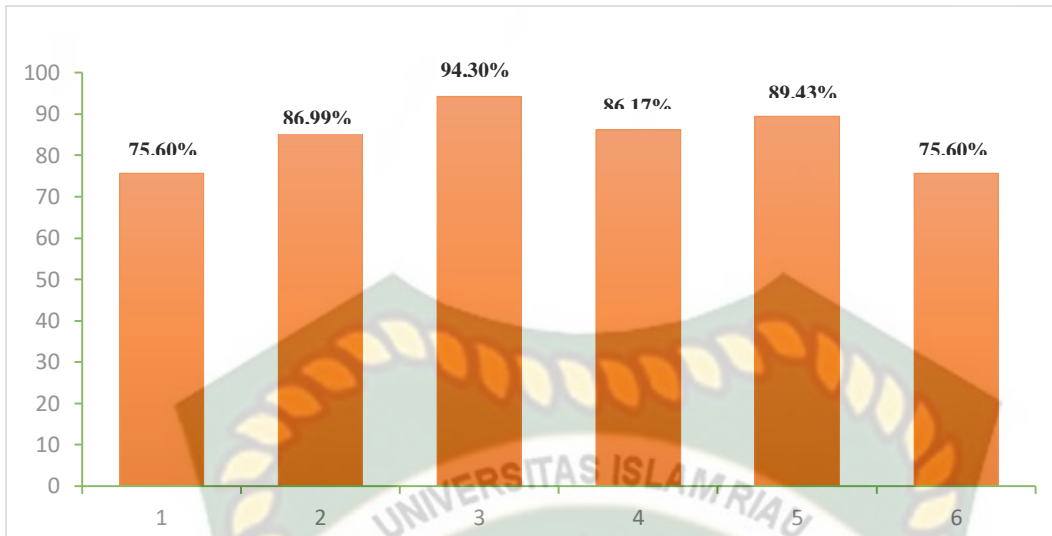
Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi (Hadi dan Sugiono, 2013: 145). Data observasi siswa diperoleh menggunakan Geogle From yang diisi oleh siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada rekapitulasi observasi cara belajar siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada Tabel 4.17sebagai berikut:

Tabel 4.17 Rekapitulasi Observasi Cara Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020

No	Pernyataan Observasi	Persent (%)	Kategori
1	Siswa tidak merasa mengalami kesulitan untuk membagi waktu belajar	75,60%	Baik

No	Pernyataan Observasi	Persent (%)	Kategori
2	Buku catatan siswa rapi, bersih, lengkap dan mudah dibaca	86,99%	Sangat Baik
3	Bagi siswa membaca buku sangat penting, siswa selalu berusaha membaca buku pelajaran	94,30%	Sangat Baik
4	Siswa memperbaiki atau mempelajari kembali PR atau ulangan yang nilainya rendah	86,17%	Sangat Bik
5	Perhatian siswa sepenuhnya tertuju pada guru saat menjelaskan materi pelajaran	89,43%	Sangat Baik
6	Siswa berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secepat mungkin meskipun tugas itu masih lama dikumpulkan	75,60%	Baik
Total		508,09	
Rata-rata		84,68%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.17 presentase yang tertinggi pada observasi cara belajar yaitu pada pernyataan “Bagi siswa membaca buku sangat penting, siswa selalu berusaha untuk membaca buku pelajaran” dengan presentase sebesar 94,30% yang berada pada kategori sangat baik. dan pada presentase terendah terdapat pada pernyataan “Siswa tidak merasa mengalami kesulitan untuk membagi waktu belajar” dan “Siswa berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secepat mungkin meskipun tugas itu masih lama dikumpulkan” dengan presentase sebesar 75,60% yang berada pada kategori baik. secara keseluruhan jumlah rata-rata pada observasi cara belajar siswa sebesar 84,68% yang termasuk kategori sangat baik. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.17 berikut:



Gambar 4.17 Presentase Observasi Cara Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil presentase tiap item pernyataan lembaran observasi cara belajar menunjukkan bahwa item pernyataan nomor 3 memiliki presentase 94,30%, kemudian diikuti oleh item pernyataan nomor 5 dengan presentase sebesar 89,43%. Dilanjutkan oleh item pernyataan nomor 2 dengan presentase sebesar 86,99%. Selanjutnya diikuti oleh item pernyataan nomor 4 dengan presentase sebesar 86,17% dan diakhiri oleh item pernyataan nomor 1 dan 6 dengan presentase sebesar 75,60%.

4.2.5 Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Pengukuran hasil belajar dalam dunia pendidikan sangat penting sekali dan tidak di sangsikan lagi. Sesuai dengan Dimyanti dan Mudjiono (2013: 200) mengemukakan hasil belajar merupakan proses yang menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penelitian dan atau pengukuran hasil belajar. Tujuan umumnya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kemudian ditandai dengan skala berupa huruf atau simbol. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dari nilai ulangan siswa.

Sebagai tolak ukur yang digunakan dalam menelaah hasil belajar adalah berdasarkan KKM (Ketentuan Klasikal Minimal) yang digunakan oleh sekolah.

Tabel 4.18. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

Hasil Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	>83	70	56,91%
Sedang	76-83	50	40,65%
Rendah	< 76	3	2,44%
Total		123	100%

Pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori tinggi sebanyak 70 orang siswa dengan presentase 56,91%, hasil belajar siswa pada tingkat kategori sedang sebanyak 50 orang siswa dengan presentase 40,65% dan hasil belajar siswa pada tingkat kategori rendah sebanyak 3 orang siswa dengan presentase 2,44%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.18 berikut:



Gambar 4.18. Presentase Hasil Belajar

Berdasarkan Gambar 4.18 menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kategori tinggi memiliki presentase sebesar 56,91%, siswa yang berada pada tingkat kategori sedang memiliki presentase sebesar 40,65% dan siswa yang berada pada tingkat kategori rendah memiliki presentase sebesar 2,44%.

4.3 Analisis Korelasi

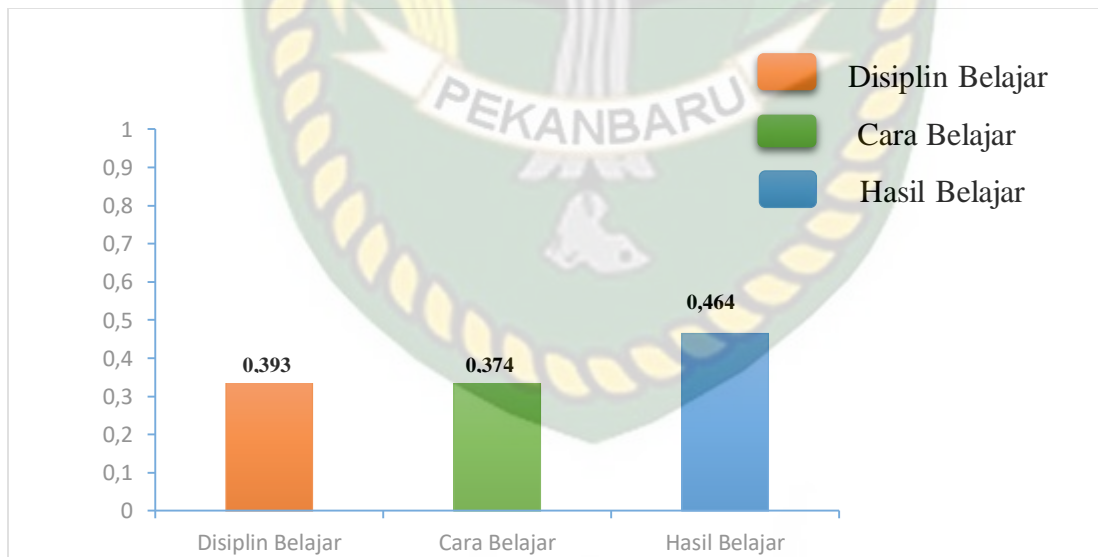
Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan disiplin belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) terhadap hasil belajar IPA siswa (Y), dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Setelah didapatkan

hasil analisis korelasi maka akan dibandingkan dengan interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan angka korelasi disiplin belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) terhadap hasil belajar IPA siswa (Y) sebesar 0,464 berdasarkan interval koefisien korelasi maka perhitungan tersebut termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 4.19 Hasil Analisis Korelasi Siswa

Korelasi Antar Variabel	r hitung	r table
Disiplin Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y)	0,393	0,20-0,399 (Rendah)
Cara Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)	0,374	0,20-0,399 (Rendah)
Disiplin Belajar (X_1) Dan Cara Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)	0,464	0,40-0,599 (Sedang)

Berdasarkan Tabel 4.19 Maka terdapat kesimpulan bahwa antara disiplin belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTs Hasanah Tahun Ajaran 2019/2020 terdapat korelasi yang sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.19 berikut:



Gambar 4.19. Perolehan Hasil r_{hitung} dengan X_1 , X_2 terhadap Y

4.4 Uji Signifikan

Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y), disiplin belajar (X_1), disiplin belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) siswa. Hasil analisis data uji signifikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20. Hasil Uji Signifikan Siswa

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
Variabel X_1 terhadap Y	4,71	1,97	t _{hitung} > t _{tabel} , hipotesis diterima (Ho ditolak, Ha diterima)
Variabel X_2 terhadap Y	4,4		
Variabel X_1, X_2, Y	5,75		

Berdasarkan Tabel 4.20. menunjukkan bahwa antara variabel disiplin belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (4,71) > t_{tabel} (1,97)$. Variabel cara belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (4,4) > t_{tabel} (1,97)$. Sedangkan variabel disiplin belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (5,75) > t_{tabel} (1,97)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA, cara belajar terhadap hasil belajar IPA, serta disiplin belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPA kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

4.5 Koefisien Determinasi

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel disiplin belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) dinyatakan dengan koefisien determinasi yaitu sebesar 15,4%, besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel cara belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) dinyatakan dengan koefisien determinasi yaitu sebesar 13,9%, dan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel disiplin belajar (X_1), cara belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) dinyatakan dengan koefisien determinasi sebesar 21,5%.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar, cara belajar terhadap hasil belajar serta disiplin belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan penelitian berupa angket dengan menggunakan skala pengukuran berupa *skala likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi siswa. Untuk mengukur disiplin belajar ada 2 indikator utama yaitu 3 sub indikator utama untuk disiplin belajar disekolah dan 2 sub indikator untuk disiplin belajar dirumah, dan untuk mengukur cara belajar siswa ada 6 indikator.

Penelitian ini tidak dapat dilakukan secara langsung karna saat ini sedang terjadi pandemi covid-19 yang sangat berbahaya dan dapat menular sehigga sekolah diliburkan dan siswa diminta untuk belajar dirumah masing-masing. Saat melakukan penelitian, ada beberapa kendala yang peneliti rasakan saat melakukannya seperti, ada beberapa siswa yang responnya lama ketika peneliti meminta untuk mengisi angket ataupun lembar observasi sehingga peneliti harus berulang kali mengchat responden agar responden dapat mengisi link yang sudah peneliti kirim. Tetapi kendala itu bisa diatasi karena guru dan siswa senantiasa mau membantu dan mempermudah peneliti dalam mengambil data penelitian

4.6.1 Rekapitulasi Seluruh Indikator Disiplin Belajar Siswa

Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan (Moenir, 2010: 94). Adapun indikator untuk mengukur disiplin belajar siswa terdapat 2 indikator utama, yaitu a) disiplin belajar disekolah dengan sub indikator 1) patuh dan taat terhadap tata tertib belajar disekolah, 2) persiapan dalam kegiatan pembelajaran, 3) perhatian terhadap kegiatan pembelajaran. Sedangkan b) indikator disiplin belajar dirumah dengan sub indikator 4) mempunyai rencana atau jadwal belajar, 5) belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung.

Secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh indikator disiplin belajar siswa sebesar 85,68% yang berada pada kategori sangat baik. Semua sub indikator disiplin belajar siswa masuk pada kategori sangat baik dengan presentase tertinggi

yaitu pada sub indikator belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung sebesar 90,61% sedangkan presentase terendah yaitu pada sub indikator perhatian terhadap kegiatan pembelajara sebesar 82,47% . Pada lembaran pernyataan observasi secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 79,18% yang berada pada kategori baik.

4.6.1.1 Sub Indikator Patuh dan Taat Terhadap Tata Tertib Disekolah

Sub indikator patuh dan taat terhadap tata tertib disekolah secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata sebesar 85,33% yang masuk dalam kategori sangat baik. Hasil angket yang diperoleh pada pernyataan saya selalu melapor kepada guru piket jika terlambat datang kesekolah memiliki presentase paling tinggi yaitu sebesar 90,51% yang berada pada kategori sangat baik, karena siswa harus terlebih dahulu melapor kepada guru piket agar bisa masuk ke dalam kelas. Hasil observasi yang dilakukan memiliki presentase sebesar 81,30% yang berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan siswa, bahwa siswa akan melapor kepada guru piket jika terlambat datang kesekolah. Hal ini karena peraturan dari sekolah yang mengharuskan para siswanya untuk melapor terlebih dahulu dan mencatat namanya dan mereka nanti akan diberikan surat izin masuk kedalam kelas. jika mereka ada yang tidak melapor kepada guru piket ketika terlambat maka siswa itu akan diberikan berupa sanksi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Maqqassary *dalam* Astuti (2014: 62) yang berpendapat bahwa pelaksanaan tata tertib akan dapat berjalan dengan baik, jika guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib di sekolah. Kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah, maka pihak sekolah harus tetap menjalankan setiap hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah.

4.6.1.2 Sub Indikator Persiapan dalam Kegiatan Pembelajaran

Sub indikator persiapan dalam kegiatan pembelajaran secara keseluruhan memiliki jumlah rata-rata sebesar 85,10 yang masuk dalam kategori sangat baik. Hasil angket yang diperoleh pada pernyataan saya tidak pernah mencari bahan tambahan tentang materi IPA selain buku wajib dari sekolah memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 90,79% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil

observasi yang telah dilakukan memiliki presentase sebesar 78,86% yang berada pada kategori baik, karna siswa akan mencari referensi lain jika tidak menemukan jawaban di dalam buku wajib sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa beberapa siswa mereka tidak hanya memiliki buku wajib dari sekolah, tetapi mereka juga mempunyai buku pelajaran IPA yang mereka beli sendiri karna buku yang diberikan sekolah tidak terlalu lengkap materinya. Jadi jika ada tugas yang diberikan oleh guru disekolah mereka memiliki referensi lebih banyak untuk menjawab tugas yang di berikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2010: 33), mengemukakan bahwa murid yang telah sipa belajar, akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil.

4.6.1.3 Sub Indikator Perhatian Terhadap Kegiatan pembelajaran

Sub indikator perhatian terhadap kegiatan pembelajaran secara keseluruhan memiliki jumlah rata-rata sebesar 82,46% yang masuk dalam kategori sangat baik. Hasil angket yang diperoleh pada pernyataan saya lebih memilih diam, ketika ada penjelasan guru yang tidak saya mengerti memiliki presentase paling tinggi yaitu sebesar 86,72% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil observasi yang dilakukan memiliki presentase sebesar 75,60% yang berada pada kategori baik, karena beberapa siswa akan bertanya jika ada penjelasan dari guru yang tidak ia mengerti. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa siswa akan bertanya jika ada materi penjelasan dari guru yang tidak mereka ketahui. Mereka termotivasi karna gurunya akan memberikan reword untuk siswa yang suka bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru berupa nilai tambahan. Mereka juga berpikir jika ada materi yang tidak dipahami tetapi mereka hanya diam saja mereka akan kesulitan untuk memahami materi selanjutnya. Tetapi masih ada beberapa siswa yang hanya diam jika ada materi yang tidak ia mengerti karna dia malas bertanya atau pun merasa acuh tak acuh dengan pelajaran.

4.6.1.4 Sub Indikator Mempunyai Rencana atau Jadwal Pelajaran

Sub indikator mempunyai rencana atau jadwal pelajaran secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 84,86% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil angket yang diperoleh pada pernyataan tiap malam saya tidak pernah membaca

buku pelajaran IPA yang akan dipelajari untuk esok harinya memiliki presentase paling tinggi yaitu sebesar 90,51% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil observasi yang telah dilakukan memiliki presentase sebesar 78,04% yang berada pada kategori baik, karena beberapa dari siswa dia akan mempelajari materi pelajaran besok pada malam harinya dirumah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa jika besok ada pelajaran IPA maka mereka pun malamnya akan belajar, menurut mereka mata pelajaran IPA adalah pelajaran yang butuh pemahaman dan juga ketekunan untuk memahaminya, jika tidak belajar mereka akan kesulitan memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru. tetapi masih ada sebagian siswa yang tidak belajar mereka lebih memilih untuk menonton tv ataupun bermain game ketika mereka merasa malas untuk belajar. Menurut Slameto (2010: 83), supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat haruslah dilaksanakan dengan baik secara teratur serta disiplin dan efektif.

4.6.1.5 Sub Indikator Belajar dalam Tempat dan Suasana yang Mendukung

Sub indikator belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 90,60% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil angket yang diperoleh pada pernyataan saya senang mempelajari materi IPA sambil mendengarkan musik memiliki presentase tertinggi yaitu sebesar 91,60% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil observasi yang telah dilakukan memiliki presentase sebesar 82,11% yang berada pada kategori sangat baik, dikarenakan siswa merasa lebih nyaman jika belajar dalam suasana yang tenang dan hening. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa siswa tidak suka mendengarkan musik ketika sedang belajar. Mereka lebih senang belajar dan memahami materi dalam suasana yang tenang tanpa kebisingan. Mereka berpendapat bahwa pelajaran IPA termasuk salah satu pelajaran yang sulit dan harus dengan konsentrasi yang bagus untuk mempelajarinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2013: 77), tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari sekitar. Untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran, jangan sampai belajar sambil mendengarkan. Selain itu Astuti dalam Permatasari (2019: 154), suasana belajar

sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar. Suasana belajar inilah yang mendukung konsentrasi belajar seseorang.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan r_{hitung} sebesar 0,393 yang masuk dalam kategori rendah dengan kontribusi sebesar 15,4%. Hal ini dikarenakan ketercapaian hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor disiplin belajar saja, melainkan banyak faktor lain yang mempengaruhinya.

Hubungan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA siswa di ketahui dengan melakukan analisis korelasi. Peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (PPM) dari hasil analisis didapat hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 sebesar 0,393 atau korelasinya rendah.

4.6.2 Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa

Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan (Slameto, 2010: 182). Adapun indikator untuk mengukur cara belajar siswa yaitu: 1) mengatur waktu belajar, 2) membuat catatan, 3) membaca, 4) mengulangi bahan pelajaran, 5) konsentrasi, 6) mengerjakan tugas.

Secara keseluruhan jumlah rata-rata keseluruhan indikator cara belajar siswa sebesar 92,85% yang masuk kategori sangat baik. semua indikator cara belajar masuk pada kategori sangat baik dengan presentase tertinggi yaitu pada sub indikator mengulangi bahan pelajaran sebesar 91,03% sedangkan presentase terendah pada sub indikator mengatur waktu belajar sebesar 91,13%. Pada lembar pernyataan observasi secara keseluruhan memiliki rata-rata 84,68% yang termasuk pada kategori sangat baik.

4.6.2.1 Sub Indikator Mengatur Waktu Belajar

Sub indikator mengatur waktu belajar secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 91,13% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil angket yang diperoleh pada pernyataan saya mengalami kesulitan membagi waktu untuk belajar memiliki

nilai presentase paling tinggi sebesar 94,58% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil observasi yang telah dilakukan memiliki presentase sebesar 75,60% yang berada pada kategori baik. berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, beberapa dari mereka telah membuat jadwal belajar sendiri dan berusaha melaksanakannya, dengan adanya jadwal yang telah dibuat dapat membantu mereka untuk membagi waktu sama rata dalam mempelajari semua mata pelajaran dan sebagian dari mereka mengatakan bahwa mereka harus disuruh terlebih dahulu oleh orangtua baru mereka akan belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2013: 62), yang mengatakan bahwa demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga. Sehingga apabila orangtua perhatian, maka anaknya tersebut akan rutin dalam belajar baik dirumah maupun di sekolah tanpa merasa terpaksa.

4.6.2.2 Sub Indikator Membuat Catatan

Sub indikator membuat catatan secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 93,77% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil angket yang diperoleh pada pernyataan buku catatan saya rapi, bersih, lengkap dan mudah dibaca memiliki presentase tertinggi yaitu sebesar 93,50% yang termasuk pada kategori sangat baik. Hasil observasi yang telah dilakukan memiliki presentase sebesar 86,99% yang berada pada kategori sangat baik, karena siswa akan mencatat materi dengan rapi, bersih dan lengkap agar mudah untuk dibaca kembali ketika mempelajari materi tersebut.. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa mereka sebisa mungkin mencatat dengan rapi dan lengkap agar mudah untuk dipahami. Tetapi terkadang ada beberapa yang sulit untuk dibaca oleh orang lain tetapi siswa itu sendiri bisa membacanya karena terkadang siswa harus cepat menulis ketika guru menjelaskan. Memiliki catatan yang lengkap dapat mempermudah untuk mempersiapkan diri apabila ada ulangan ataupun tugas. Namun sebagian dari siswa ada yang mencatat dengan melihat punya teman dan hanya menandai di buku cetak saja karena malas mencatat sehingga catatan mereka tidak lengkap. Sebenarnya membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013: 83), yang mengatakan dengan memiliki catatan yang tidak jelas, semraut dan tidak teratur antara materi yang satu dengan materi yang lain akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar jadi kacau. Sebaiknya catatan yang rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar. Selain itu Djamarah (2011: 41) menyatakan bahwa dalam membuat catatan jangan sembarangan, karna bisa mendatangkan kerugian material dan pemikiran karena tidak bisa digunakan untuk kepentingan kemajuan dan kesuksesan belajar. Catatan sangat berguna untuk menampung semua informasi.

4.6.2.3 Sub Indikator Membaca

Sub indikator membaca secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata sebesar 93,58% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil angket yang diperoleh pada pernyataan bagi saya membaca buku sangat penting, saya selalu berusaha untuk membaca buku pelajaran memiliki presentase paling tinggi sebesar 97,02% berada pada kategori sangat baik. Hasil observasi yang telah dilakukan memiliki presentase sebesar 94,30% yang berada pada kategori sangat baik, Karena bagi siswa membaca buku merupakan hal yang sangat penting. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa siswa senang membaca buku pelajaran agar dapat mengulang materi serta menambah ilmu, dengan membaca siswa juga sudah mempersiapkan diri apabila ditanya oleh guru seputar materi pelajaran siswa dapat menjawabnya dengan baik. namun masih ada beberapa siswa yang jarang membaca. Mereka lebih memilih untuk bermain jika lagi malas untuk membaca buku.

Menurut Djamarah (2011: 41) agar berhasil dalam belajar, tentunya siswa harus memiliki kesiapan belajar dengan membaca sebelum pelajaran yang diberikan di sekolah berlangsung, sehingga siswa tidak akan bingung namun akan lebih sering bertanya terhadap apa yang belum diketahuinya pada saat ia belajar dirumah. Membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Hal ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca.

4.6.2.4 Sub Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran

Sub indikator mengulangi bahan pelajaran secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 94,31% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil angket yang diperoleh pada pernyataan saya memperbaiki atau mempelajari kembali PR atau ujian/ulangan yang nilainya rendah memiliki presentase tertinggi yaitu sebesar 94,58% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil observasi yang telah dilakukan memiliki presentase sebesar 86,17% yang berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, siswa akan mempelajari kembali PR atau ulangan/ujian yang nilainya rendah sehingga tahu dimana salahnya dan supaya ketika diadakan remedial nilainya tidak jelek lagi. Tetapi masih ada sebagian siswa yang begitu peduli jika mendapatkan ulangan yang nilainya rendah.

Sebagaimana yang telah diungkapkan Slameto (2013,85) hal terpenting dalam belajar adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah kiranya disediakan waktu itu sebaik-baiknya, untuk menghafal dan memahami bahan yang diulang secara bersungguh-sungguh.

4.6.2.5 Sub Indikator Konsentrasi

Sub indikator konsentrasi secara keseluruhan memiliki presentase sebesar 92,32% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil angket yang diperoleh pada pernyataan perhatian saya sepenuhnya tertuju pada guru saat menjelaskan materi pelajaran memiliki presentase tertinggi yaitu sebesar 95,12% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil observasi yang telah dilakukan memiliki presentase sebesar 89,43% yang berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, siswa jika merasa tertarik dan menyukai materi yang di sampaikan oleh guru maka siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran. Namun masih ada beberapa siswa yang merasa tidak begitu tertarik dengan materi IPA, sehingga perhatian siswa tidak sepenuhnya tertuju pada guru ketika menjelaskan materi pelajaran dan siswa keasyikan mengobrol dan bermain bersama teman sebangkunya.

Sebagaimana yang diungkapkan Slameto (2013: 87) konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan konsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya.

Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran. Jadi kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap siswa yang belajar

4.6.2.6 Sub Indikator Mengerjakan Tugas

Sub indikator mengerjakan tugas secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 92,03% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil angket yang diperoleh pada pernyataan meskipun PR yang diberikan guru masih lama dikumpulkan saya berusaha untuk mengerjakannya secepat mungkin merupakan presentase tertinggi yaitu sebesar 93,77% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil observasi yang telah dilakukan memiliki presentase sebesar 75,60% yang berada pada kategori baik, karna sebagian dari siswa akan mengerjakan tugas lebih awal meskipun tugas tersebut masih lama dikumpulkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, siswa mengerjakan tugas di awal agar siswa lebih tenang mengerjakan tugas dan dapat lebih berkonsentrasi dan dapat mengerjakannya dengan baik. siswa tidak mau membuat tugas menumpuk dan kerepotan mengerjakannya dalam waktu yang samaan jika ada tugas yang lainnya juga, namun masih terdapat beberapa siswa yang tidak langsung mengerjakan tugasnya, sehingga membuat tugasnya menumpuk dan akhirnya tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas dan jawaban dengan asal-asalan bahkan ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas disekolah.

Sejalan dengan pendapat Slameto (2013: 87) agar siswa berhasil dalam belajr, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Rohmawati dan Sukanti (2012: 155) yang menyatakan bahwa cara belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang mempunyai cara belajar yang bagus akan mempunyai kemampuan pemahaman yang bagus dan mudah mengatur waktu dalam belajar sehingga akan dengan mudah mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil uji korelasi cara belajar terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan r_{hitung} sebesar 0,374 yang masuk dalam kategori rendah dengan kontribusi

13,9%. Terdapat hubungan antara cara belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 sebesar 0,374 atau korelasi rendah.

Dari hasil penelitian diperoleh, bahwa disiplin belajar pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk mengontrol dan pembentukan sikap, dan karakter anak agar menjadi seseorang yang taat pada aturan dan menjadikan anak berhasil dalam belajar. Sedangkan cara belajar pada dasarnya merupakan suatu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa sebagai usaha belajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang diinginkan. Penilaian disiplin atau tidaknya seseorang akan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut begitu juga dengan cara belajar.

Hubungan disiplin belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPA siswa diketahui dengan melakukan analisis korelasi. Peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (PPM) dari hasil analisis didapat hasil bahwa, koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,464 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan disiplin belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 memiliki korelasi sedang. Dari pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} (5,75) > t_{tabel} (1,97)$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020. Kemudian dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh sebesar 21,5%, yang artinya variabel disiplin belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar (Y) yang diperoleh oleh siswa sebesar 21,5% sedangkan 78,5% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain disiplin belajar dan cara belajar masih ada banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi seseorang siswa untuk belajar, hal ini sesuai dengan teori Slameto (2013: 55) bahwa ada beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi belajar siswa antara lain adalah faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara disiplin belajar dan cara belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa disiplin belajar dan cara belajar adalah salah satu faktor yang mempunyai kontribusi dalam menentukan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Berdasarkan penejelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara teori hubungan disiplin belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar saling berkaitan dimana keberhasilan hasil belajar terjadi karena adanya proses pembelajaran yang baik. jadi dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar dan cara belajar yang baik maka hasil belajar yang diperoleh juga cenderung baik. paparan diatas telah menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian teruji kebenarannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Armaya (2013) meneliti tentang hubungan cara belajjr dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015. Dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,509 sedangkan kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar Biologi 25,9%. Berdasarkan hasil uji t didapatkan $t_{hitung} 7,895 > t_{tabel} 2,38$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang sedang atau cukup antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ernita (2016) meneliti tentang hubungan cara belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas X SMAN 1 Banjarmasin yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,879 kemudian hasil tersebut disesuaikan dengan r tabel untuk jumlah $N = 152$, maka jumlah data yang paling mendekati adalah $N = 150$ (lampiran) sehingga didapatkan harga taraf signifikan $5\% = 0,159$ pada taraf

signifikan 1% = 0,210. Berdasarkan hasil pengujian r hitung $> r$ tabel. Jika r_{xy} lebih besar dari r tabel ini berarti signifikan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan data dan analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 dengan r_{hitung} (0,464) pada korelasi sedang. Dari pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} (5,75) t_{tabel} (1,97) ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dari hasil koefisien determinasi diperoleh sebesar 21,5% yang artinya variabel disiplin belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) memberikan sumbangan yang positif terhadap hasil belajar (Y) yang diperoleh oleh siswa sebesar 21,5% sedangkan 78,5% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

1. Bagi guru, bidang studi IPA kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru hendaknya memperhatikan setiap disiplin belajar dan cara belajar peserta didik dan memberikan penguatan berupa motivasi kepada siswa yang memiliki prestasi rendah, sehingga mampu menciptakan dan membiasakan anak-anak untuk disiplin dalam belajar dan memiliki cara belajar yang bagus. Karena pada dasarnya disiplin belajar dan cara belajar sangat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap hasil belajar para peserta didik.
2. Bagi siswa, hendaknya selalu berupaya membiasakan diri untuk lebih disiplin dalam menaati semua peraturan di sekolah dan memiliki cara belajar yang baik dan teratur, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kajian yang diteliti yakni bukan hanya aspek kognitif tetapi ketiga aspek penilaian hasil belajar (aspek kognitif, psikomotorik dan afektif).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, H. 2012. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Minat Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di MTS Darul Huda Wonododi Blintar*. Skripsi. UIN Malang: Blintar.
- Armaya, M. H. 2013. *Hubungan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bandar Sei Kijang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Aslianda, Israwati, Nurhaidah. 2017. Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 2 Nomor 1, 236-243.
- Barnawi & Arifin, M. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Ar-Ruzz. Media. Jakarta.
- Bire, A.L., Geradus, U., Bire, J. 2014. Pengaruh Gaya belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pascasarjana Universitas Nusa Cendana*. Hal. 168-174.
- Chania, dkk. 2016. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X Sman 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Journal of sainstek*. Hal. 77-84.
- Dimiyati & Mudjiono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernita, T., Fatimah & Adawiah, R. 2016. Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung Mangkurat (Vol. 6, No. 11).
- Firdaus, M. 2013. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa si Kelas XI Kejuruan Teknik Kendaraan Ringan Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Fitriani. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. *Jurnal PeKA*. (Vol 4 No.2).
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasanuddin, S. 2016. Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Porne Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Pendidikan*. (Vol.1, No.1).

- Musfiqon, M. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. PT. Prestasi Pustakaraya: Jakarta.
- Moenir, HAS. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksar: Jakarta.
- Nasi, L.N., Sahputra, R., Apsari, N. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas VI A SDN 13 Nanga Pinoh. *Jurnal Pendidikan Dasar*. (Vol 6, No:1).
- Natakusuma, A., Suroso, Hardati, P. 2017. Pengaruh Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 2 Pekanbaru. *Jurnal Edu Geography*. (Vol 5, No:3).
- Pangestu, P. 2019. *Hubungan Minat dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Permatasari, C. 2019. *Hubungan Disiplin Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Permatasari, C., Mellisa. 2019. Hubungan Disiplin dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi pada Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*. (Vol. 5, No.2)
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan, M.B.A. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan, M.B.A. 2016. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan & Sunarto. 2013. *Pengantar Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani, A. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Rohmawati, E.D & Sukanti. 2012. Pengaruh Cara Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA 2 Bantul. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. (Vol: X, No.2).
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Somantri, A & Ali M, S. 2011. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Sudjana, N. & Ibrahim. 2014. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmanasa. 2016. Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif*.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. PT Grafindo Persada: Jakarta.
- Uno, Hamzah. B dan Koni, S. 2012. *Aessment Pembelajaran*. Pt Bumi Aksara: Jakarta.
- Yuliantika, S. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. (Volume 9 No.1).